

**MODERASI DAN KOMUNIKASI ANTAR TOKOH AGAMA DALAM
MENGHADAPI PEMILU 2024 DI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh:

Hisien Khofiah Farawansa

NIM : D20191025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2024**

**MODERASI DAN KOMUNIKASI ANTAR TOKOH AGAMA
DALAM MENGAHADAPI PEMILU 2024 DI KABUPATEN
JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh :

Hisien Khofiah Farawansa

NIM : D20191025

Disetujui Pembimbing :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER


Muhibbin, S.Ag, M.Si

NIP : 197111102000031018

**MODERASI DAN KOMUNIKASI ANTAR TOKOH AGAMA
DALAM MENGAHADAPI PEMILU 2024 DI KABUPATEN
JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Hari: Kamis

Tanggal: 20 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Ahmad Hayyan Najikh, M.Kom.I.

Dr. Ainul Churria Almalachim, M.Ag.

NIP. 198710182019031004

NIP. 199305142020122007

Anggota :

1. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag.
2. Muhibbin, M.Si.

Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah



Dr. Fawaizul Umam, M.Ag.
NIP. 19730227200003100

MOTTO

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ
قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَى شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ
آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya: “Berpegang teguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, janganlah bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara. (Ingatlah pula ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk.” (QS.Ali-Imran:103).¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran Transliterasi Per Kata dan Terjemah Per Kata* (Ciputat: Cipta Bagus Segara, 2011), 63.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT atas nikmat dan rahmat, kesehatan, serta kemampuan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini saya persembahkan yang pertama kepada orang tua saya tercinta Ayah Siddik dan Mama Diana Kusuma Dewi yang selalu memberi kasih sayang, doa dan dukungan dalam proses perjalanan saya. Terimakasih juga kepada suami saya tercinta Alfian Khunaefi yang selalu mengorbankan waktu, tenaga dan kasih sayang kepada saya sehingga dapat melewati perjalanan penelitian ini hingga akhir. Terimakasih pula kepada ibuk mertua saya tercinta Alfiyah dan bapak mertua tercinta Supriyono yang selalu memberi dukungan dan perhatian kepada saya. Terimakasih pula kepada adik saya tercinta Nafis Mirfada Dewi yang turut memberi semangat dan doa selama penyelesaian skripsi ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin. Segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini, yang mana sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah memberi petunjuk kepada kita semua pada jalan yang benar.

Dengan terselesaikannya skripsi ini peneliti menyadari banyak pihak yang memberikan bantuan dan dukungan. Oleh karena itu, dengan rasa hormat peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

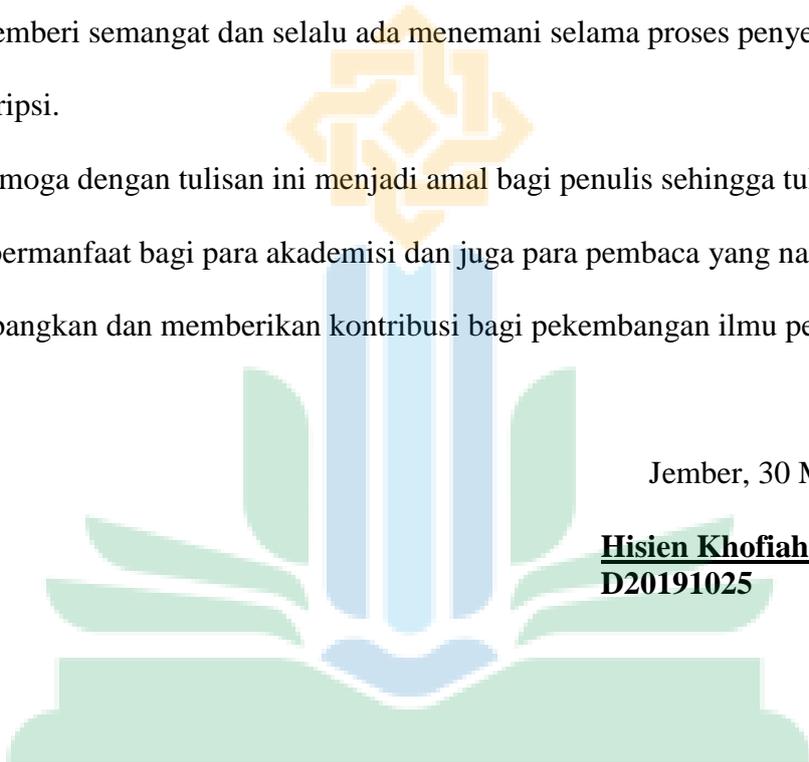
1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag, MM., CPEM selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Fawaizul Umam, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak Ahmad Hayyan Najikh, M. Kom.I selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Bapak Muhibbin, S. Ag., M. Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya serta memberikan saran dan masukan dalam perencanaan, pengerjaan dan penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu yang sangat berharga kepada penulis selama masa perkuliahan.

6. Teman-teman seperjuangan KPIO1 angkatan 2019 yang selalu memberi dukungan selama proses perkuliahan. Semoga sukses semua dan mendapatkan jalan yang terbaik masing-masing.
7. Terimakasih kepada kedua orang tua dan suami saya yang tidak pernah lelah memberi semangat dan selalu ada menemani selama proses penyelesaian skripsi.

Semoga dengan tulisan ini menjadi amal bagi penulis sehingga tulisan ini dapat bermanfaat bagi para akademisi dan juga para pembaca yang nantinya dapat dikembangkan dan memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Jember, 30 Mei 2024

Hisien Khofiah Farawansa
D20191025



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Hisien Khofiah Farawansa, 2024: *Moderasi Dan Komunikasi Antar Tokoh Agama Dalam Menghadapi Pemilu 2024 Di Kabupaten Jember.*

Kata Kunci : Moderasi, Komunikasi, Tokoh Agama, Pemilu.

Tokoh agama adalah orang yang mempunyai otoritas moral dihadapan para pengikutnya sehingga apapun yang dilakukan oleh tokoh agama maka akan diikuti dan dianut oleh pengikutnya. Tahun 2024 adalah tahun politik dimana pada tahun tersebut akan dilaksanakannya event terbesar di Negara Republik Indonesia yaitu Pemilihan Umum yang merupakan pesta demokrasi bagi Negara Republik Indonesia. Demi menjaga kelancaran pelaksanaan event tersebut secara damai maka tokoh agama memiliki kontribusi yang besar dalam hal itu, sehingga peran tokoh agama dalam hal ini sangatlah penting, akan tetapi tidak semua tokoh agama dapat menjalankan tugasnya sebagai pemersatu umat melainkan menjadikan umat yang terpolarisasi dikarenakan bercampurnya antara kepentingan pribadinya dengan kepentingan agama dengan ikut serta dalam politik praktis sehingga merusak posisinya sebagai pemilik otoritas moral yang seharusnya bisa menjadi penengah (moderat) apabila timbul konflik.

Fokus penelitian ini adalah : 1) Bagaimana sikap para tokoh agama terhadap komunikasi dan moderasi dalam menghadapi potensi munculnya konflik dalam menjelang pemilu 2024 di kalangan masyarakat Jember. 2) Bagaimana upaya para tokoh agama dalam menghadapi potensi munculnya konflik pada pemilu 2024. 3) Bagaimana Pola komunikasi antar tokoh agama dalam meredam potensi munculnya konflik menjelang pemilu 2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berkaitan dengan penilaian terhadap sikap, perilaku dan pendapat individu, teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi serta dokumentasi.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yakni para tokoh agama sepakat bahwa pemilu harus tetap dilaksanakan meskipun terdapat perbedaan pilihan sehingga menimbulkan perpecahan atau konflik, para tokoh agama harus bisa membuat perbedaan tersebut menjadi indah sehingga terciptanya perdamaian, banyak upaya yang dilakukan oleh tokoh agama yakni dengan memberikan tausiyah, diskusi dan sebagainya. Pola Komunikasi yang digunakan ialah pola komunikasi publik baik secara verbal maupun non verbal.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	I
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Penelitian Terdahulu.....	9
B. Kajian Teori	12
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	24
B. Lokasi Penelitian	24
C. Subyek Penelitian	25
D. Teknik Pengumpulan Data	26
E. Teknik Analisis Data	27
F. Keabsahan Data	29

G. Tahap-tahap Penelitian	29
BAB IV PEMBAHASAN.....	31
A. Gambaran Objek Penelitian.....	31
B. Penyajian Data Dan Analisis	37
C. Pembahasan Temuan	48
BAB V PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	64



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pemimpin agama memegang peranan yang penting didalam politik, Mereka sering dipandang sebagai otoritas moral, karena pendapat mereka dapat mempengaruhi pola pemungutan suara pengikut mereka secara signifikan, namun para pemimpin agama harus berhati-hati untuk tidak menyalahgunakan kekuasaan atau menggunakan posisi mereka untuk mempromosikan agenda politik tertentu. Pemimpin agama juga berperan dalam menyelesaikan konflik selama periode pemilu, terutama di Indonesia khususnya di Jember sebagai tempat penelitian ini di mana mereka memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap masyarakat, seperti kita tahu masyarakat jember mayoritas merupakan pemeluk agama islam dan menjunjung tinggi tradisi, sehingga mereka masih percaya bahwa tokoh agama adalah orang yang paling dihormati dan disegani apapun yang dilakukan oleh para tokoh agama akan dipercaya dan diikuti oleh mereka sebagai umatnya.

Sukses atau tidaknya pelaksanaan pemilu mendatang itu juga menjadi tantangan tersendiri bagi para tokoh agama selain menyebarkan ajaran agamanya mereka juga harus membuat kondisi yang kondusif menjelang pemilu hingga sampai selesainya pemilu, seperti yang diutarakan diatas bahwa tokoh agama berperan dalam terciptanya pemilu yang damai dan tentram sehingga itu merupakan tugas yang harus diemban oleh tokoh agama.

Akhir-akhir ini antusiasme masyarakat sangat tinggi terhadap pemilu, mengingat bahwa pemilu idealnya adalah kegiatan sukarela, tanpa paksaan, dan cermin dari kekuasaan rakyat², dengan meningkatnya antusiasme tersebut maka semakin banyak masyarakat yang peduli terhadap perkembangan bangsa ini dan menjadikan pemilu ini sebagai bentuk perbaikan dalam pembangunan bangsa. Selain itu dengan meningkatnya antusiasme tersebut maka juga akan menimbulkan banyaknya persaingan di dalam proses tersebut.

Berbicara sedikit tentang tahapan pemilu yang akan dilaksanakan serentak pada tahun 2024, dimulai dengan adanya pemilihan presiden dan wakil presiden, kemudian pemilihan anggota legislatif mulai tingkat daerah kota/kabupaten sampai dengan tingkat pusat, selanjutnya akan dilanjutkan dengan pemilihan gubernur dan wakil gubernur dan terakhir adalah pemilihan bupati/walikota beserta wakilnya. Betapa panjangnya tahapan tersebut sehingga sangat menguras tenaga, pikiran serta biaya yang dikeluarkan oleh pemerintah, maka apabila tokoh agama dapat membantu pemerintah agar pelaksanaan pemilu tersebut bisa berjalan dengan lancar, damai dan tenteram maka akan sangat terbantu kerja dari pemerintah.

Banyak hal yang bisa dilakukan oleh para tokoh agama untuk menciptakan pemilu yang damai, misalnya melalui komunikasi yang baik antara tokoh agama dengan umatnya atau antar tokoh agama yang lain baik dalam agama yang sama ataupun yang berbeda, sehingga tercipta pola komunikasi yang baik. Komunikasi yang digunakan oleh para tokoh agama adalah komunikasi publik

² Gun Gun Heryanto, “*Media Komunikasi Politik*”, (Yogyakarta:IRCiSoD, 2018)127.

yaitu pertukaran pesan dengan sejumlah orang yang berada dalam sebuah organisasi atau yang diluar organisasi, secara tatap muka atau melalui media.³ Pesan yang disampaikan tersebut dapat berupa ajakan, himbauan atau gagasan tokoh agama sehingga dapat diterima oleh umatnya apabila pola komunikasi yang digunakan sudah benar.

Salah satu cara komunikasi yang terbukti efektif dalam memastikan proses pemilu yang damai adalah mengadopsi strategi moderasi dalam komunikasi oleh para tokoh agama kepada para umatnya. Moderasi adalah berada di tengah-tengah, tidak memihak siapapun, sehingga dengan bersikap netral maka tokoh agama dapat lebih objektif dalam menilai para calon legislatif dan eksekutif yang hal itu akan berpengaruh juga kepada para pengikutnya agar tidak terlalu ekstrim dalam membela pilihan politiknya. Tokoh agama juga dapat mempromosikan pentingnya menjunjung tinggi nilai dan prinsip demokrasi dalam proses pemilu, seperti transparansi, keadilan, dan akuntabilitas. Selain itu, keterlibatan tokoh agama dan perspektif mereka juga harus dipertimbangkan dengan baik.

Selain moderasi dalam berkomunikasi, para tokoh agama juga dapat menekankan pentingnya menahan diri dari ujaran kebencian dan mendorong saling pengertian di antara kelompok yang berbeda. Lebih jauh lagi, para pemimpin agama dapat mendorong pengikutnya untuk mendasarkan keputusannya pada isu dan kualifikasi kandidat daripada koneksi pribadi atau keuntungan materi atau bersikap objektif dalam memilih.

³ Arnie Muhammad, "*Komunikasi Organisasi*", (Jakarta:Bumi Aksara,2008), 7.

Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi para pemimpin atau tokoh agama selama pemilu adalah bagaimana mempertahankan rasa keseimbangan sekaligus menjaga nilai-nilai yang dianut oleh masing-masing agama. Dengan adanya otoritas moral terhadap umatnya para tokoh agama bisa saja tergoda untuk menggunakan platform yang dimilikinya untuk mempromosikan kandidat atau agenda politik tertentu, tetapi ini dapat mengasingkan atau mendiskriminasi mereka yang memiliki pandangan berbeda dan merusak posisi tokoh agama sebagai otoritas moral. Selain itu, dalam iklim politik yang terpolarisasi, sulit untuk tetap netral dan menghindari keberpihakan. Tokoh agama yang tidak bisa berkomunikasi secara moderat maka akan timbul jurang-jurang pemisah antar masyarakat sehingga akan menjadikan masyarakat yang saling membenci satu sama lain dikarenakan perbedaan pilihan.

Tantangan lain yang dihadapi pemuka agama selama pemilu adalah tekanan untuk mengambil sikap terhadap isu-isu kontroversial. Pemimpin agama harus hati-hati mempertimbangkan sikap mereka terhadap isu-isu ini dan mengkomunikasikannya kepada pengikut mereka dengan cara yang saling menghormati dan inklusif. Dewasa ini kita melihat bahwa banyak tokoh agama yang ikut serta dalam politik praktis sehingga muncul istilah politik identitas yang mengedepankan agama. Mengapa hal tersebut bisa terjadi yakni dikarenakan tokoh agama yang terlibat dalam politik praktis tidak bisa membedakan antara kepentingan pribadi dan kepentingan agama sehingga hal itu menimbulkan kesan bahwa kepentingan pribadi seorang tokoh agama menjadi kepentingan agama. Seperti misalnya ada tokoh agama yang dalam kampanyenya menyampaikan

bahwa tujuan dia terlibat didalam politik ialah untuk kepentingan umatnya sehingga apabila ia terpilih menjadi anggota legislatif maupun menjadi eksekutif maka kepentingan umatnya akan diprioritaskan. Berdasarkan hal itu maka mucullah ke ambiguan karena dia memanfaatkan posisinya sebagai tokoh agama demi kepentingan pribadinya, karena kita tahu seseorang yang sudah berhasil menjadi legislatif ataupun eksekutif maka orang akan melupakan semua yang ia janjikan pada saat pemilu. Oleh sebab itu perlu dikaji ulang terkait keikutsertaan pemimpin agama atau tokoh agama didalam pemilu praktis.

Sebagai seorang pemimpin agama, penting untuk memahami betapa pentingnya moderasi dan keyakinan. Moderasi memungkinkan pemimpin agama mempertahankan rasa keseimbangan dan menghindari untuk mengasingkan mereka yang memiliki pandangan berbeda. di sisi lain, memungkinkan pemuka agama membela apa yang dia yakini dan memberikan bimbingan kepada pengikut mereka berdasarkan nilai-nilai yang ada di dalam kitab suci sebagai landasan hidup mereka.

Menemukan keseimbangan yang tepat antara moderasi dan keyakinan bisa menjadi tantangan, tetapi penting bagi para pemimpin agama untuk memperjuangkan keseimbangan ini, dengan melakukan itu mereka dapat mempromosikan persatuan dan menghormati pandangan yang berbeda sambil tetap setia pada nilai-nilai mereka.

Penelitian ini mengangkat permasalahan tentang bagaimana sikap para tokoh agama terhadap komunikasi dan moderasi dalam menghadapi potensi munculnya konflik dalam menjelang pemilu 2024 di kalangan masyarakat Jember,

yang kedua bagaimana upaya para tokoh agama dalam menghadapi potensi munculnya konflik pada pemilu 2024, dan yang terakhir bagaimana Pola komunikasi antar tokoh agama dalam meredam potensi munculnya konflik menjelang pemilu 2024 .

B. Fokus Penelitian.

1. Bagaimana sikap para tokoh agama terhadap komunikasi dan moderasi dalam menghadapi potensi munculnya konflik dalam menjelang pemilu 2024 di kalangan masyarakat Jember?
2. Bagaimana upaya para tokoh agama dalam menghadapi potensi munculnya konflik pada pemilu 2024?
3. Bagaimana Pola komunikasi antar tokoh agama dalam meredam potensi munculnya konflik menjelang pemilu 2024?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sikap para tokoh agama terhadap komunikasi dan moderasi dalam menghadapi potensi munculnya konflik dalam menjelang pemilu 2024 di kalangan masyarakat Jember.
2. Untuk mengetahui upaya para tokoh agama dalam menghadapi potensi munculnya konflik pada pemilu 2024.
3. Untuk mengetahui Pola komunikasi antar tokoh agama dalam meredam potensi munculnya konflik menjelang pemilu 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam ilmu komunikasi sehingga memberikan wawasan mengenai moderasi dan komunikasi antar tokoh agama dalam menghadapi pemilu 2024 di Indonesia khususnya di Kabupaten Jember.

2. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan memberi masukan kepada para tokoh agama mengenai moderasi dan komunikasi antar tokoh agama dalam menghadapi pemilu 2024 di Indonesia khususnya di Kabupaten Jember.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan penjelasan mengenai istilah yang digunakan dalam penelitian agar nantinya terjadi kesepahaman didalam penelitian ini.

1. Moderasi

Moderasi adalah sikap seimbang, tidak berlebihan dan tidak ekstrem terhadap sesuatu yang bertentangan satu sama lain.

2. Komunikasi

Komunikasi adalah proses pemindahan pesan dari komunikator kepada penerima/komunikan secara langsung atau melalui siaran dalam rangka mengubah atau memengaruhi perilakunya.⁴

⁴ Husen Mulachela, “Komunikasi adalah : Definisi, Unsur, dan Tujuannya”, *Kata Data*, Januari 12, 2022, <https://katadata.co.id/safrezi/berita/61de8d9d4a987/komunikasi-adalah-definisi-unsur-dan-tujuannya>.

3. Pemilihan Umum

Pemilihan umum merupakan proses pemilihan presiden, wakil presiden, Dewan Perwakilan Rakyat Pusat, Dewan Perwakilan Rakyat Provinsi, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota/Kabupaten, Dewan Perwakilan Daerah serta Kepala Desa dan setingkatnya oleh rakyat sebagai proses pelaksanaan demokrasi di Indonesia.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan referensi yang peneliti gunakan untuk melakukan penelitian, dengan adanya penelitian terdahulu peneliti bisa mengetahui dan membandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti,

Sehingga peneliti bisa mengetahui ke orisinalitasan tulisan yang peneliti tulis.

Peneliti mencantumkan beberapa penilitan orang lain dengan tema yang sama dan peneliti gunakan sebagai acuan, diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi berjudul *Peran Tokoh Agama dalam Penanaman Sikpa Moderasi Beragama ada Generasi Milenial di Borong Kapala Kabupaten Bantaeng*, skripsi ini ditulis oleh St. Hardianti mahasiswa Universitas Negeri Islam (UIN) Alauddin Makssar, pada 2021.⁵
2. Laporan Penelitian berjudul *Konflik dan Gerakan Moderasi Beragama di Indonesia*. Laporan Penelitian ini berasal dari Penelitian Terapan Kajian Strategis Nasional yang di tulis oleh Prof.DR. Hasan Bakti Nasution,MA , Muhammad Jailani, S.Sos, MA dan Siti Ismahani, M.Hum. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Penelitian Kelompok Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam.⁶

⁵ St. Hardianti, Skripsi “*Peran Tokoh Agama dalam Penanaman Sikpa Moderasi Beragama ada Generasi Milenial di Borong Kapala Kabupaten Bantaeng*”, (Makassar : Universitas Negeri Islam (UIN) Alauddin , 2021), 1.

⁶ Hasan Bakti Nasution, Muhammad Jailani, MA dan Siti Ismahani, Laporan Penelitian “*Konflik dan Gerakan Moderasi Beragama di Indonesia*”, (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2022), 1.

3. Jurnal berjudul *Moderasi Beragama Untuk Indonesia Yang damai : Perpektif*

Islam Jurnal ini di tulis oleh Masykuri Abdillah, , Universitas Islam Negeri (UIN)

Syarif Hidayatullah Jakarta.⁷ ---

Tabel 2.1

Persamaan Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Variabel	Metode analisis	Hasil
ST. HARDIANTI	berjudul Peran Tokoh Agama dalam Penanaman Sikpa Moderasi Beragama ada Generasi Milenial di Borong Kapala Kabupaten Bantaeng	Peran Tokoh Agama, Moderasi beragama	Deskriptif Kualitatif	Maksud dan Urgensi dari moderasi beragama adalah untuk menciptakan sautu kesimbangan, perdamaian dan kesejahteraan, sebab setiap agama atau faham (keyakinan) mengajarkan nilai-nilai kebaikan dan menjunjung kemanusiaan
Prof. Dr. Hasan Bakti Nasution, M.Ag, Siti Ismahani, M.Hum, Muhammad Jailani MA	Konflik dan Gerakan Moderasi Beragama di Indonesia	Moderasi beragama	Deskriptif Kualitatif	Di Provisni Sumatera Utara sedang membentuk tahapan-tahapan religius gerakan moderasi berdasar kan pengetahuan teologis, sedangkan di Sulawesi Utara menggunakan penedekatan

⁷ Masykuri Abdillah, Jurnal “Moderasi Beragama Untuk Indonesia Yang damai : Perpektif Islam”, *Prosiding Seminar Nasional Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya* (Jakarta: Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, 2019), 1.

				terhadap budaya yang masih kuat.
Masykuri Abdillah	Moderasi beragama untuk Indonesia yang Damai	Moderasi beragama	-	Fundamentalisme membaut praktik keagamaan yang sanagat fanatik, militan, intoleran, radikal dan bahkan ekstrim, maka muncul gagasan moderasi beragama yang dimaksudkan untuk mewujudkan praktik keagamaan yang menghargai kemajemukan dan toleran sejalan dengan sistem demokrasi yang sudah terbangun

Tabel 2.2

Perbedaan Penelitian terdahulu

Penelitian Terdahulu		Penelitian Sekarang	
ST. HARDIANTI	Menganalisis Mengenai Moderasi beragama merupakan sebuah cara untuk mencipatakan keseimbangan, kedamaian dan kesejahteraan	Hisien Khofiah farawansa (2023)	Menganalisis mengenai moderasi beragama dalam menghadapi perbedaan pilihan yang mungkin terjadi didalam masyarakat agar tidak menimbulkan konflik dan gesekan.
Prof. Dr. Hasan Bakti Nasution, M.Ag, Siti Ismahani, M.Hum, Muhammad Jailani MA	Mennganalisis mengenai perbedaan faham atau pandangan di suatu ilayah di Indonesia untuk menggerakna meoderasi agar tercipta situasi yang damai dan		Menganalisis mengenai moderasi beragama dalam menghadapi perbedaan pilihan yang mungkin terjadi didalam masyarakat agar tidak menimbulkan konflik dan gesekan.

	sejahtera		
Masykuri Abdillah	Menganalisis mengenai moderasai agama digunakan sebagai alat untuk mengurangi fanatisme, militan, Intoleransi, radikal bahkan ekstrimisme yang ditimbulkan karena adanya fundamentalisme terhadap suatu keyakinan atau faham.		Menganalisis mengenai moderasi beragama dalam menghadapi perbedaan pilihan yang mungkin terjadi didalam masyarakat agar tidak menimbulkan konflik dan gesekan.

B. Kajian Teori

1. Teori Tentang Sikap

1.1 Pengertian Sikap

Sikap merupakan sebuah kata di dalam bahasa Indonesia yang memiliki berbagai macam makna tergantung dengan situasi dan konteksnya. Sikap bisa merujuk pada cara seseorang bertingkah laku, terutama dalam menghadapi situasi tertentu. Meliputi ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan tindakan yang mencerminkan perasaan atau pendekatan seseorang terhadap suatu masalah. Sikap juga bisa diartikan sebagai pendirian atau pendapat seseorang dalam menghadapi suatu masalah.

Menurut Saefudin Azwar sikap adalah salah satu unsur kepribadian yang harus dimiliki seseorang untuk menentukan tindakannya dan bertingkah laku terhadap suatu objek disertai dengan

perasaan positif dan perasaan negatif.⁸ Sehingga seseorang dalam menentukan sikap cenderung dipengaruhi oleh perasaan atau keadaan psikologinya dan *mood* nya sehingga nanti reaksi atau sikap yang ditimbulkan akan berbeda-beda, seperti misalnya seseorang dalam keadaan tertekas atau *stress* maka orang tersebut akan bersikap impulsif karena keadaan tertekan diharuskan mengambil sikap dan kemungkinan sikap yang impulsif tersebut bisa berakibat kerugian baik yang dialami oleh orang tersebut ataupun orang lain yang berhubungan dengan orang tersebut.

Sikap sangat erat hubungannya dengan ilmu psikologi karena seperti disebutkan di atas bahwa banyak faktor yang mempengaruhi seseorang dalam bersikap dan faktor yang paling berpengaruh ialah faktor psikologi dan pengalaman. Semakin banyak pengalaman seseorang maka semakin baik juga orang tersebut dalam bersikap, akan tetapi kembali lagi apabila keadaan psikologi atau *mood* seseorang sedang tidak baik maka seberapa banyak pengalaman yang dimilikinya tidak akan begitu mempengaruhinya dalam bersikap. Sehingga antara psikologi dan pengalaman saling terkait dan berhubungan satu sama lain.

1.2 Komponen Sikap

Menurut Damiani sikap terdiri dari tiga komponen yakni:⁹

⁸ Yayat Suharyat, "Hubungan Antara Sikap, Minat Dan Perilaku Manusia", *Jurnal Region*, Volume I Nomor 3, (September 2009), 2.

⁹ Jasamantrin Laoli, Delipiter Lase, Suka'aro Waruwu, "Analisis Hubungan Sikap Pribadi dan Harmonisasi Kerja Pada Kantor Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa Kota Gunungsitoli", *Jurnal*

1) **Komponen Kognitif** adalah Komponen kognitif mencakup pandangan, keyakinan, atau pengetahuan yang dimiliki seseorang tentang suatu objek atau topik atau dalam hal ini ialah pengalaman langsung dengan objek atau topik. Misalnya, jika seseorang memiliki pandangan positif tentang olahraga, maka komponen kognitif sikap mereka terhadap olahraga akan mencakup keyakinan bahwa olahraga adalah baik untuk kesehatan.

2) **Komponen Afektif** adalah komponen yang melibatkan perasaan atau emosi yang terkait dengan objek atau topik tersebut. Jadi, jika seseorang merasa senang, senang, atau marah terhadap objek atau topik tertentu, ini adalah komponen afektif dari sikap mereka. Dalam contoh di atas, jika seseorang merasa senang dan gembira saat berbicara tentang olahraga, ini adalah komponen afektif sikap mereka terhadap olahraga.

3) **Komponen Konatif** adalah komponen yang melibatkan kemungkinan atau kecenderungan yang diambil seseorang terkait dengan objek atau topik tersebut. Ini mencakup tindakan nyata yang diambil seseorang terkait dengan sikap mereka. Dalam contoh olahraga, perilaku ini dapat mencakup partisipasi dalam kegiatan olahraga, seperti berolahraga secara teratur.

Penting untuk diingat bahwa ketiga komponen ini saling terkait, dan perubahan dalam satu komponen dapat memengaruhi komponen lainnya. Misalnya, perubahan dalam komponen konatif (misalnya, mulai berolahraga) dapat memengaruhi komponen kognitif (meningkatnya pengetahuan tentang manfaat olahraga) dan komponen afektif (mengalami perasaan senang selama berolahraga).

Model sikap tri-komponen ini membantu menjelaskan bagaimana sikap individu terbentuk dan berkembang, dan juga bagaimana sikap tersebut dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Ketika seseorang memiliki komponen kognitif, afektif, dan konatif yang positif terhadap suatu objek atau topik, mereka cenderung lebih mungkin untuk mendukung dan berpartisipasi dalam hal tersebut. Sebaliknya, sikap negatif dalam salah satu komponen tersebut dapat menghambat partisipasi dan dukungan terhadap objek atau topik tersebut.

2. Teori Moderasi

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan terbesar di dunia, tentunya dengan predikat tersebut Indonesia juga memiliki beragam macam suku, ras dan agama. Hidup berdampingan dengan keberagaman tersebut tidaklah mudah, sering terjadi konflik yang melibatkan antar suku. Dewasa ini sering terjadi konflik yang melibatkan antar pemeluk agama dimana kita tahu bahwa di Indonesia

ada enam agama yang diakui oleh negara sehingga sangat mungkin akan timbulnya konflik antar pemeluk agama.

Konflik keagamaan yang banyak terjadi di Indonesia, umumnya dipicu adanya sikap keberagaman yang eksklusif, serta adanya kontestasi antar kelompok agama dalam meraih dukungan umat yang tidak dilandasi sikap toleran, karena masing-masing menggunakan kekuatannya untuk menang sehingga memicu konflik.¹⁰ Sehingga untuk mengatasi konflik tersebut diperlukan moderasi beragama para tokoh agama.

Moderasi adalah moderat yang artinya dalam bahasa Arab dikenal dengan al-wasathiyah sebagaimana terekam dari surat Al-Baqarah ayat 143 yang berbunyi:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا
وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ
وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضَيِّعَ إِيمَانَكُمْ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ
لَرَءُوفٌ رَحِيمٌ

Artinya: “Demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) umat pertengahan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menetapkan kiblat (Baitulmaqdis) yang (dahulu) kamu berkiblat kepadanya, kecuali agar Kami mengetahui (dalam kenyataan) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sesungguhnya (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Allah tidak akan menyangkal imanmu.

¹⁰ Agus Akhmadi, “Moderasi Beragama dalam Keragaman Indonesia”, *Jurnal Diklat Keagamaan* Vol 13, No. 2 (Pebruari-Maret 2019): 49.

Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia”.¹¹

Kata *al-Wasath* bermakna terbaik dan paling sempurna, dalam hadis yang juga disebutkan bahwa sebaik-baik persoalan adalah yang berada di tengah-tengah.¹² Moderasi beragama adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan jalan tengah antara ekstremisme agama dan ketidakpedulian. Ini melibatkan adopsi pendekatan yang seimbang dan toleran terhadap keyakinan dan praktik keagamaan. Pentingnya moderasi beragama semakin ditekankan di banyak masyarakat di seluruh dunia. Selanjutnya, menerapkan moderasi beragama sangat penting untuk menghindari sikap ekstrim atau berlebihan dalam mengungkapkan agama, sikap fanatik dan revolusioner terhadap agama.

Selama *ekstremitas* ada di salah satu sisi, dan moderasi beragama tidak hadir, maka intoleransi dan konflik keagamaan tetap akan menjadi “bara dalam sekam”, yang setiap saat bisa melesak, apalagi jika disulut dengan sumbu politik.¹³ Sehingga sikap yang moderat harus dimiliki oleh para tokoh agama karena tokoh agama merupakan orang yang dipercaya oleh pengikutnya sebagai pembimbingnya dalam menjalankan kehidupan beragama sesuai dengan agama yang dianutnya.

¹¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran Transliterasi Per Kata dan Terjemah Per Kata* (Ciputat: Cipta Bagus Segara, 2011), 143.

¹² Edy Sutrisno, “Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan”, *Jurnal Bimas Islam* Vol 12, No. 2 (Desember 2017): 327.

¹³ Surtisno, “Aktualisasi”, 328.

Prof. Dr. KH. Kamaluddin Abunawas, MA. menyampaikan bahwa didalam moderasi terdapat empat pilar yaitu komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan akomodatif terhadap kebudayaan.¹⁴ sehingga perlu dibangun kesadaran bahwa apabila didalam beragama ataupun yang lain jangan berlebihan sehingga tidak melewati batas dan ekstrim terhadap suatu keyakinan yang diyakininya.

Moderasi sesungguhnya merupakan kunci terciptanya toleransi dan kerukunan, baik ditingkat lokal, nasional, maupun global. Oleh sebab itu di era modern ini dibutuhkan sikap yang moderat agar tidak terjadi konflik yang timbul akibat adanya ekstrimisme dan fanatisme dalam beragama.

3. Teori Komunikasi

Istilah ‘Komunikasi’ sudah sangat akrab di telinga namun membuat definisi mengenai komunikasi ternyata tidaklah semudah yang di perkirakan. Stephen W. Littlejohn mengatakan :

Communication is difficult to define. The word is abstract and, like most terms, posses numerous meanings. (komunikasi sulit untuk di definisikan. Kata ‘komunikasi’ bersifat abstrak, seperti kebanyakan istilah, memiliki banyak arti). Kata komunikasi menjadi salah satu kata

¹⁴ “Halaqah UIM, Kamaluddin Paparkan 4 Pilar Moderasi”, Universitas Islam Makassar, diakses tanggal 20 Mei, 2024,
<https://uim-makassar.ac.id/2023/11/17/halaqah-uim-prof-kamaluddin-paparkan-4-pilar-moderasi/>

yang paling sering digunakan dalam percakapan baik dalam bahasa Inggris maupun bahasa Indonesia.¹⁵

Komunikasi merupakan proses pertukaran simbol yang mengandung makna, yang dengan simbol-simbol itu manusia saling berbagi dalam mengirim dan menerima pesan, sehingga komunikasi memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia, mengingat manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain.

Komunikasi merupakan aspek fundamental dari interaksi manusia, hal ini memungkinkan orang untuk bertukar ide, pikiran, dan perasaan, membina hubungan sosial yang penting untuk membangun hubungan. Untuk berkomunikasi manusia menggunakan suatu alat yang disebut dengan Bahasa yang merupakan alat penting dalam komunikasi, memungkinkan orang untuk mengekspresikan pikiran dan emosi mereka secara efektif. Manusia dan komunikasi merupakan satu kesatuan. Komunikasi melekat pada diri manusia, sehingga *we can not live without communication*. Keberadaan komunikasi, karena begitu melekatnya pada diri manusia sering tidak disadari.¹⁶

Seperti yang kita tahu bahwa didalam komunikasi terdapat dua jenis komunikasi yaitu komunikasi yang dilakukan secara verbal dan komunikasi yang dilakukan secara non verbal.

¹⁵ Poppy Ruliana dan Puji Lestari, “*Teori Komunikasi*” (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2019), 1.

¹⁶ Herdian Maulana dan Gumgum Gumelar, *Psikologi komunikasi dan Persuasi edisi 2* (Jakarta: In Media, 2020),7.

a. Komunikasi Verbal

Setidaknya ada tiga ciri utama yang menandai wujud atau bentuk komunikasi verbal dan komunikasi non-verbal. *Pertama*, lambang-lambang non-verbal digunakan awal sejak kita lahir di dunia ini, barulah bahasa verbal kita pelajari, *kedua*, komunikasi verbal dinilai kurang universal dibanding dengan komunikasi non-verbal, sebab bila kita pergi ke luar negeri misalnya dan kita tidak mengerti bahasa yang digunakan oleh masyarakat di negara tersebut, kita bisa menggunakan isyarat-isyarat non-verbal dengan orang asing yang kita ajak berkomunikasi. Ciri yang *ketiga* adalah bahwa komunikasi verbal merupakan aktivitas yang lebih intelektual dibanding dengan bahasa non-verbal yang lebih merupakan aktivitas emosional. Artinya, bahwa dengan bahasa verbal, sesungguhnya kita mengkomunikasikan gagasan dan konsep-konsep yang abstrak, sementara melalui bahasa non-verbal, kita mengkomunikasikan hal-hal yang berhubungan dengan kepribadian, perasaan dan emosi yang kita miliki.¹⁷

Berdasarkan pengertian diatas dapat dikatakan bahwa komunikasi verbal adalah proses pertukaran informasi menggunakan kata-kata, baik secara lisan maupun tulisan. Pada dasarnya komunikasi verbal dan non-verbal merupakan

¹⁷ Poppy Ruliana dan Puji Lestari, "Teori Komunikasi", 189.

satu kesatuan yang saling bekerja sama dalam menciptakan satu membuat suatu makna tentang sesuatu yang ingin disampaikan.

Komunikasi verbal berperan penting dalam interaksi sehari-hari, baik dalam konteks pribadi maupun profesional. Penggunaan yang efektif dari komunikasi verbal dapat membantu membangun hubungan yang baik, menghindari kesalahpahaman, dan mencapai tujuan komunikasi yang diinginkan.

b. Komunikasi Non Verbal

Komunikasi non-verbal terdiri dari pesan-pesan yang dinyatakan melalui alat-alat non linguistik,¹⁸ artinya adalah berbanding terbalik dengan komunikasi verbal dimana bahasa sangat berperan aktif. Akan tetapi bukan semua ekspresi yang dilakukan tanpa kata-kata merupakan komunikasi non-verbal.

Menurut Ronald Adler dan George Rodman, komunikasi non verbal memiliki empat karakteristik yaitu keberadaannya, kemampuannya menyampaikan pesan tanpa bahasa verbal, sifat ambiguitasnya, dan keterikatannya dalam suatu kultur tertentu.¹⁹

¹⁸ Poppy Ruliana dan Puji Lestari, 199.

¹⁹ Poppy Ruliana dan Puji Lestari, 199.

Banyak cara yang bisa digunakan dalam komunikasi non-verbal yaitu diantaranya:²⁰

1. Ekspresi Wajah: Ekspresi wajah seperti senyum, tertawa, muka cemberut, atau kening terangkat dapat menunjukkan emosi seseorang, seperti kegembiraan, kemarahan, kebingungan, atau ketidaksetujuan.
2. Bahasa Tubuh/gerakan tubuh: Gerakan tubuh, termasuk posisi tubuh, gerakan tangan, dan postur, dapat mengungkapkan suasana hati atau niat seseorang.
3. Perilaku Mata: Mata dapat menyampaikan banyak pesan. Melakukan kontak mata yang kuat dapat menunjukkan ketertarikan, kepercayaan, atau perhatian. Sebaliknya, menghindari kontak mata dapat mengindikasikan ketidakpercayaan, rasa malu, atau tidak berminat.
4. Gerakan Tangan, kaki dan kepala yaitu seperti misalnya mengangguk, melambaikan tangan, atau mengacungkan jari, dapat digunakan untuk menyampaikan pesan tambahan atau menguatkan apa yang diucapkan.
5. *Vocalics* atau *paralanguage*: Cara seseorang menggunakan nada suara, intonasi, kecepatan bicara, dan penekanan kata-kata dapat memberikan nuansa dan emosi

²⁰ Poppy Ruliana dan Puji Lestari, 199.

tambahan pada pesan yang disampaikan. Misalnya, suara menjerit, mendesah, merintih dan lain sebagainya.

6. *Proxemics*: Jarak antara individu saat berkomunikasi juga dapat memberikan informasi atau berusaha untuk merasakan dan menggunakan ruang. Misalnya, jarak yang dekat dapat menunjukkan kedekatan atau keintiman, sedangkan jarak yang lebih jauh dapat menunjukkan kebutuhan ruang pribadi atau ketidaknyamanan.

Komunikasi nonverbal sering kali lebih kuat daripada komunikasi verbal dalam menyampaikan emosi, sikap, dan pesan yang lebih dalam. Penting untuk memperhatikan dan menginterpretasikan komunikasi nonverbal dengan hati-hati saat berinteraksi dengan orang lain, karena dapat memberikan wawasan yang berharga tentang apa yang sebenarnya mereka sampaikan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini berupaya menemukan data secara terperinci dari kasus tertentu, sering kali dengan tujuan bagaimana sesuatu terjadi,²¹ dalam hal ini ialah tentang bagaimana komunikasi antar tokoh agama dan komunikasi tokoh agama dengan masyarakat dalam menghadapi pemilu 2024. Penelitian kualitatif di perdalam dari fenomena yang terjadi didalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Data penelitian yang di dapat berupa kata-kata hasil wawancara dengan tokoh agama, bukan didominasi oleh angka-angka. Metode yang digunakan adalah deskriptif yang mencoba untuk menggambarkan dan menjelaskan secara detail terkait komunikasi antar tokoh agama dan komunikasi tokoh agama dengan masyarakat dalam menghadapi pemilu 2024.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini di lakukan di Kabupaten Jember karena di Jember banyak terdapat masyarakat yang masih takdim terhadap pemimpinnya atau tokoh yang dianggap mumpuni dibidang keagamaan, selain itu dalam penelitian kali ini peneliti ingin

²¹ Morissan, “*Riset Kualitatif*” (Jakarta:Prenadamedia Grup, 2019), 15.

memfokuskan pada tokoh agama yang jumlah pengikutnya terbanyak di Jember yakni tokoh agama Islam, Kristen dan Hindu, akan tetapi tidak semua tokoh agama melainkan hanya satu tokoh untuk setiap agama tersebut diatas, yang nantinya akan sesuai dengan tema penelitian yang akan peneliti lakukan mengenai Moderasi dan komunikasi antar tokoh agama dalam menghadapi pemilu 2024.

C. Subyek Penelitian

Informasi yang di dapat dari subyek didasarkan dari tokoh agama yang notabennya ialah orang yang ditinggikan dan disegani dalam hal yang berkaitan dengan kegiatan beragama ataupun kegiatan sosial.

Sumber data sesuai sifatnya di bagi menjadi dua, yaitu: sumber data primer yang memberikan informasi secara langsung dan sumber data sekunder yang memberikan informasi secara tidak langsung.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapat secara langsung oleh peneliti melalui wawancara dengan para informan. Subyek penelitian sebagai sumber data primer diantaranya :

- a. Satu tokoh Agama Islam di Jember;
- b. Satu tokoh Agama Hindu di Jember.
- c. Satu tokoh Agama Kristen di Jember.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang didapat secara tidak langsung yang menunjang data primer, data sekunder pada

penelitian ini seperti observasi, dokumentasi, skripsi, jurnal yang menjelaskan mengenai moderasi dan komunikasi antar tokoh agama dalam menghadapi Pemilu 2024.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan hal penting pada suatu penelitian. penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan teknik-teknik tertentu untuk mendapatkan data yang di perlukan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian. tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data yang memenuhi standar data yang di tetapkan.

Penelitian menggunakan teknik-teknik atau metode sebagai berikut untuk mengumpulkan data yang di perlukan, diantaranya :²²

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan kepada informan yakni tokoh agama.

Peneliti melakukan wawancara dengan para tokoh agama untuk menggali data-data yang ada, sebelumnya peneliti menyiapkan pertanyaan terlebih dahulu sampai nantinya peneliti mengeksplor dan mengembangkan pertanyaan dari jawaban yang di nyatakan oleh para informan.

²² Morrigan, “*Riset Kualitatif*”, 19.

2. Observasi

Observasi adalah mengumpulkan data dengan terjun langsung ke lapangan, proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tokoh agama sebagai subyek yang diobservasi.

Peneliti melakukan observasi dengan tujuan untuk mendapat pengalaman dan pengetahuan dari tokoh agama terkait moderasi dan komunikasi dalam menghadapi pemilu sehingga mencegah agar tidak terjadi konflik, pengetahuan itu menjadi refleksi dan introspeksi, pengalaman ini lebih dari data yang tertulis, karena dialami langsung.

Selain itu peneliti mencoba untuk mengobservasi beberapa hal seperti, kondisi sosial masyarakat di Kabupaten Jember seperti perilaku, sikap dan kebiasaan yang dilakukan sehingga nantinya dapat menemukan jawaban yang diinginkan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah proses pengambilan gambar, rekaman audio, dan lainnya yang menyangkut tentang individu atau pribadi dari tokoh agama yang diteliti.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pencarian dan penyusunan secara sistematis data yang di dapat dari hasil wawancara, observasi dan

dokumentasi. Miles dan Huberman menyimpulkan tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, diantaranya:²³

1. Reduksi Data

Reduksi data yakni melakukan pemilihan data mana yang penting dan tidak penting, fokus terhadap data tertentu yang berhubungan erat dengan fokus penelitian ini yakni tentang moderasi dan komunikasi antar tokoh agama dalam menghadapi pemilu, menyederhanakan keterangan dari informan yang rumit sehingga menjadi sederhana, serta memberikan gambaran secara ringkas tentang moderasi dan komunikasi antar tokoh agama dalam menghadapi pemilu. .

2. Data Display (Tampilan Data)

Peneliti mencoba menggambarkan atau menampilkan hasil data yang diperoleh dalam bentuk tulisan ataupun gambar agar lebih mudah untuk dibaca atau dipahami sehingga dapat diketahui

pola atau hubungan antar data-data yang sudah diperoleh, hal tersebut juga memungkinkan adanya data tambahan yang sebelumnya tidak terpikirkan oleh peneliti sebelumnya.

3. Verifikasi / Penarikan kesimpulan

Peneliti melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi, dengan hal itu akan menjawab permasalahan yang menjadi fokus pada penelitian ini yang telah disusun dari awal. Kesimpulan

²³ Morrison, "Riset Kualitatif", 19.

disini ialah pemberian makna terhadap data yang sudah dianalisis, yang kemudian pengecekan apakah makna tersebut sudah tepat dengan fokus penelitian, serta yang terakhir ialah melakukan verifikasi yaitu mengecek kembali makna atau kesimpulan yang sudah diambil sudah sesuai atau tidak.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk mengukur kebenaran data dan proses yang telah dilakukan. Langkah-langkah untuk memperoleh tingkat kepercayaan hasil penelitian antara lain :²⁴

1. Memperpanjang masa pengamatan sehingga membantu peneliti dalam mencari dan mencermati data di lapangan.
2. Melakukan pengamatan yang di lakukan terus-menerus.
3. Triangulasi atau mengecek kebenaran data dengan membandingkan data yang di peroleh dari sumber lain seperti buku, jurnal dan lain sebagainya.

G. Tahap-tahap Penelitian

Menurut Prof. Dr. Lexy J. Moloeng, dalam penelitian kualitatif terdapat tiga tahapan yaitu:²⁵

1. Tahap pra lapangan

Menyusun dan mempersiapkan rancangan penelitian, menentukan lokasi atau tempat penelitian, mengurus perizinan, melihat kondisi lokasi, memilih atau menentukan informan dan

²⁴ Nursapia Harahap, “ *Penelitian Kualitatif*”, (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020), 80.

²⁵ Lexy J. Moeliong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*” (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), 126.

menyiapkan peralatan untuk menunjang penelitian yang dilakukan.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Memahami latar penelitian dan mempersiapkan diri, memasuki lapangan, mengumpulkan data dan memperhitungkan fokus penelitian.

3. Tahap analisis data

Menganalisis data yang didapat dari informan dan menyesuaikan dengan rumusan masalah yang telah disusun secara sistematis.

4. Tahap kesimpulan

Penarikan kesimpulan data yang telah di analisis dari informan .

5. Tahap pelaporan

Tahap akhir dari rangkaian prosedur penelitian kualitatif adalah tahap penulisan, peneliti melakukan penyusunan laporan penelitian secara sistematis dengan data yang didapat dari informan.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

1. Kondisi Geografis

Jember adalah sebuah kabupaten di provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kabupaten Jember adalah sebuah kabupaten yang terletak di tengah-tengah wilayah Tapal Kuda yakni daerah di ujung timur pulau Jawa yang erat dengan budaya Madura yang bercampur dengan Jawa. Secara administratif, wilayah Kabupaten Jember terbagi menjadi 31 kecamatan terdiri atas 28 kecamatan dengan 226 desa dan 3 kecamatan dengan 22 kelurahan.²⁶

Wilayah Kabupaten Jember juga meliputi Kepulauan Nusa Barung, yang berada di Selatan Laut Jawa. Mayoritas penduduk adalah Suku Jawa dan Suku campuran Jawa Madura yang disebut dengan pandhalungan dan Suku Madura Perantauan.

Jember dahulu merupakan kota administratif, namun sejak tahun 2001 istilah kota administratif dihapus, sehingga Kota Administratif Jember kembali menjadi bagian dari Kabupaten Jember. Kabupaten Jember secara astronomis terletak 113°30' – 113°45' Bujur Timur dan 8°00' – 8°30' Lintang Selatan.²⁷

²⁶“Kabupaten Jember,” Wikipedia, diakses pada 20 Maret, 2024, https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Jember.

²⁷“Kabupaten Jember,” BPK, diakses pada 20 Maret, 2024, <https://jatim.bpk.go.id/kabupaten-jember/>.

Jember merupakan pusat regional di kawasan timur daerah tapal kuda. Kabupaten Jember memiliki luas 3.293,34 Km² dengan karakter topografi dataran ngarai yang subur pada bagian tengah dan selatan dan dikelilingi pegunungan yang memanjang batas barat dan timur. Selain itu, di Kabupaten Jember terdapat sekitar 82 pulau, dan pulau yang terbesar adalah Nusa Barong. Kabupaten Jember berada pada ketinggian 0–3.300 meter di atas permukaan laut (dpl). Sebagian besar wilayah ini berada pada ketinggian antara 100 hingga 500 meter di atas permukaan laut (37,75%), selebihnya 17,95 % pada ketinggian 0 sampai dengan 25 m, 20,70% pada ketinggian 25 sampai dengan 100 m, 15,80% berada pada ketinggian 500 sampai dengan 1.000 m di atas permukaan laut dan 7,80% pada ketinggian lebih dari 1.000 m. Wilayah barat daya memiliki dataran dengan ketinggian 0–25 meter dpl. Sedangkan daerah timur laut yang berbatasan dengan Bondowoso dan tenggara yang berbatasan dengan Banyuwangi memiliki ketinggian di atas 1.000 meter dpl.²⁸

2. Kondisi Demografi

Keadaan demografi di Kabupaten Jember menurut data yang ada Jember berpenduduk 2.601.149 jiwa (JDA, BPS 2021) dengan kepadatan rata-rata 790 jiwa / km².²⁹ mayoritas penduduk Kabupaten Jember adalah Suku Jawa dan Suku Madura yang biasa disebut dengan suku Pandalungan yang sebagian besar memeluk agama islam. Selain itu terdapat juga suku minoritas yaitu Suku Osing dan warga keturunan Tionghoa yang

²⁸ BPK, “Kabupaten Jember.”

²⁹ BPK, “Kabupaten Jember.”

kebanyakan tinggal di pusat pemerintahan Kabupaten Jember. Penyebaran Suku Madura sebagian besar di daerah utara dan sisanya terdapat di daerah pesisir paling selatan, lalu juga terdapat Suku Jawa Arekan yang merupakan penduduk asli kabupaten ini di daerah tengah dan selatan. Bahasa Madura dan Bahasa Jawa Arekan digunakan di banyak tempat, selain Jawa Arekan juga terdapat minoritas Jawa Mataraman di beberapa kecamatan seperti Ambulu yang dari segi dialek lebih mirip Jawa Tengahan, berbeda dengan Jawa Arekan yang merupakan penduduk asli dan paling awal di wilayah ini, orang Jawa Mataram umumnya merupakan keturunan Pekerja Perkebunan yang berasal dari Ponorogo dan Blitar, sehingga umum bagi masyarakat di Jember menguasai bahasa-bahasa daerah tersebut dan juga saling pengaruh tersebut memunculkan beberapa ungkapan khas Jember. Masyarakat Pandalungan di Jember mempunyai karakteristik yang unik sebagai hasil dari penetrasi kedua budaya tersebut, Kesenian Can Macanan Kaduk merupakan satu hasil budaya masyarakat Pandalungan yang masih bertahan sampai sekarang di Kabupaten Jember.

3. Kondisi Sosial Pendidikan.

Jember memiliki fasilitas pendidikan cukup banyak. Mengutip data Kabupaten Jember dalam angka yang diterbitkan oleh BPS Kabupaten Jember menyebutkan bahwa jenjang TK/RA/PAUD tersedia lebih dari 1.800 fasilitas, jenjang SD/MI tersedia lebih dari 1.300, jenjang SMP/MTs tersedia lebih dari 500, jenjang SMA/MA/SMK tersedia lebih dari 300 dan perguruan tinggi tersedia sekitar 9. Kiranya fasilitas ini menjadi penunjang

bagi 2,4 juta penduduk Kabupaten Jember. demikian ketersediaan guru yang turut menunjang pendidikan sebanyak 6,7 ribu guru TK/RA/PAUD; 13,5 ribu guru SD; 7,4 ribu guru SMP/MTs; dan 4,9 ribu guru SMA/MA/SMK.³⁰

Kabupaten Jember memiliki beberapa Perguruan Tinggi Negeri diantaranya Universitas Jember (UNEJ), Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (UINKHAS), Politeknik Negeri Jember (POLIJE), Universitas Terbuka Jember (UT Jember) dan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Malang (POLTEKES KEMENKES) Kampus 1 Jember. Beberapa Perguruan Tinggi Swasta yakni Universitas Muhammadiyah Jember (UNMUH), Universitas Islam Jember (UIJ), Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Mandala, STDI Imam Syafi'i, Akademi Kebidanan (Akbid) Bina Husada, Akademi Kebidanan Jember (AKBID), Akademi Farmasi Jember (AKFAR) dan lainnya.

4. Kondisi Sosial Ekonomi

Dengan sebagian besar penduduk masih bekerja sebagai petani, perekonomian Jember masih banyak ditunjang dari sektor pertanian. Di Jember terdapat banyak area perkebunan, sebagian besar peninggalan Belanda. Perkebunan yang ada dikelola oleh Perusahaan nasional PTP Nusantara, Tarutama Nusantara (TTN) dan perusahaan daerah yaitu PDP (Perusahaan Daerah Perkebunan). Jember terkenal sebagai salah satu daerah penghasil tembakau utama di Indonesia. Tembakau Jember adalah

³⁰ "Potret Pendidikan di Jember," Opini, Radar Jember, diakses pada 20 Maret, 2024, <https://radarjember.jawapos.com/opini/791095415/potret-pendidikan-di-jember>.

tembakau yang digunakan sebagai lapisan luar/kulit cerutu. Di pasaran dunia tembakau jember sangat dikenal di Jerman dan Belanda.

Cerutu Jember juga sudah kualitas ekspor dan termasuk salah satu Cerutu terbaik di dunia. Selain tembakau, Jember juga penghasil edamame melalui PT Mitratani Dua Tujuh, anak perusahaan PTPN X, yang pabrik pengolahannya terletak di Kelurahan Mangli. Edamame Jember juga sudah di ekspor ke luar negeri, terutama ke Jepang, Eropa, Australia dan Amerika Serikat. Kualitas Edamame Jember juga sudah diakui dunia. Sedangkan di daerah pesisir pantai mayoritas pekerjaan masyarakat adalah nelayan dengan TPI Puger yang menjadi TPI Terbesar di Kabupaten Jember.

5. Kondisi Sosial Budaya

Kabupaten Jember merupakan daerah yang tidak memiliki akar budaya daerah asli, karena penduduk Kabupaten Jember adalah pendatang yang mayoritas berasal dari suku Jawa dan Madura. Bahasa yang digunakan sehari-hari adalah bahasa Jawa dan Madura. Masyarakat Madura lebih banyak menetap di wilayah selatan daerah Jember.³¹

Pembangunan infrastruktur di daerah Jember khususnya pembangunan jalur darat yakni jalan darat dan rel kereta api pada akhir abad ke-19 mengakibatkan terjadinya gelombang migrasi orang-orang dari daerah lain seperti orang Madura, Jawa dan etnik lain ke daerah Jember. Migrasi kelompok etnis tertentu tentunya menimbulkan dampak seperti

³¹ “Kondisi Sosial Budaya Gambaran Umum Sanggar Singo Budoyo,” 123 dok, diakses pada 20 Maret, 2024, <https://123dok.com/article/kondisi-sosial-budaya-gambaran-umum-sanggar-singo-budoyo.dzx95rdz>.

misalnya mengenalkan dan mengembangkan budaya dimana mereka berasal. Hal tersebut dilakukan sebagai salah satu cara pelepas rindu pada tempat asal dan juga sebagai media untuk menjalin solidaritas agar jati diri kesukuan dan budayanya di tempat rantau tetap terbina dengan baik dan tidak hilang. Hal itu yang dilakukan oleh para migran asal Madura dan Jawa.

Para migran Madura mayoritas menetap di wilayah Jember Utara. Oleh karenanya, sampai saat ini penduduk yang berada di Jember Utara menggunakan bahasa Madura. Selain itu para migran Madura membawa dan mengembangkan seni tradisional dari daerah asalnya, seperti macopat, topeng madura, tanda', sronen dan sandhur, 41 sedangkan migran Jawa banyak bermukim di wilayah Jember Selatan dan berbahasa Jawa. Sebagian besar mereka tidak paham dengan bahasa Madura. Para migran Jawa membawa dan mengembangkan seni tradisionalnya, seperti reog, jaranan, ketoprak dan wayang kulit.³²

6. Kondisi Sosial Keagamaan

Mayoritas masyarakat Kabupaten Jember beragama Islam sebanyak 2.040.648 jiwa, diikuti agama Kristen Protestan 28.926 jiwa, Kristen Katolik 17.470 jiwa, Hindu 10.182 jiwa, Budha 3.401 jiwa, hal tersebut berdasarkan data dari Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur.³³

Jember bagian utara dan timur agamanya lebih dominan Islam karena

³² Radar Jember, "Potret Pendidikan di Jember."

³³ "Jumlah Penganut Agama Menurut Kab/Kota Tahun 2014", Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur, diakses pada 20 Mei, 2024, <https://jatim.kemenag.go.id/file/file/Data2014/caux1413869522.pdf>.

banyaknya Suku Madura di daerah tersebut, sedangkan bagian tengah, selatan dan barat mayoritas adalah etnis Jawa dengan agama mayoritas Islam dan terdapat juga etnis Jawa yang beragama Kristen dan hidup berdampingan. Kecamatan Umbulsari adalah daerah paling heterogen, karena Islam, Hindu dan Kristen hidup berdampingan bahkan di Desa Sukoreno. Kecamatan Umbulsari disebut desa paling toleransi di Kabupaten Jember.³⁴ Update terbaru yang diberikan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia bahwa agama yang paling banyak dipeluk oleh masyarakat jember adalah agama islam kemudian disusul oleh agama Kristen, Katolik, Hindu, dan Budha.

B. PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Hasil data penelitian yang sudah didapat melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, perlu adanya penyajian data dari fokus penelitian yang sudah ada untuk memberikan gambaran secara sistematis tentang peristiwa-peristiwa yang merupakan hasil penelitian, juga nantinya untuk memudahkan dalam membuat analisis data.

Penelitian yang telah peneliti lakukan, akan mencoba untuk menjelaskan hasil yang sudah didapatkan dari beberapa informan yaitu para tokoh agama yang ada di Kabupaten Jember terkait sikap atau respon para tokoh agama terhadap potensi adanya konflik dalam pemilu 2024, upaya yang

³⁴ Wikipedia, "Kabupaten Jember."

dilakukan tokoh agama dan komunikasi antar tokoh agama di Kabupaten Jember, hal tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Tokoh Agama dan Menghindari Konflik Kepentingan.

Wawancara yang telah peneliti lakukan dengan beberapa tokoh agama yang ada di Jember mengenai pendapat tentang pemilu dan sikap mereka dalam mengatasi potensi munculnya konflik dalam menjelang pemilu 2024 di Kabupaten Jember. Salah satunya respon yang sudah di lontarkan oleh Bapak Abdul Kharis M.Ag. selaku Ketua MUI (Majelis Ulama Indonesia) Kabupaten Jember sebagai berikut :

“; saya sebagai tokoh agama memiliki cara untuk mengatasi potensi munculnya konflik yang dilakukan adalah memberikan pencerahan, konteks agama ukuwah islamiyah harus dijaga sesama muslim walaupun berbeda pilihan”³⁵

Berdasarkan pernyataan diatas, Bapak Abdul Haris atau sering dipanggil Ustad Haris dalam hal mencegah agar tidak terjadi konflik pada pemilu maka beliau sering memberi pencerahan bahwa kita sebagai umat islam harus menjaga ukuwah islamiyah meskipun berbeda pilihan didalam pemilu selain itu beliau menyebutkan bahwa “Pemilihan umum merupakan sarana demokrasi guna mewujudkan sistem pemerintah negara yang berkedaulatan rakyat. Pemerintah negara yang dibentuk melalui pemilihan umum itu adalah yang berasal dari rakyat, dijalankan sesuai dengan kehendak rakyat dan diabdikan untuk kesejahteraan rakyat”.

³⁵ Abdul Kharis, M.Ag., diwawancara oleh Penulis, Jember, 15 Februari 2024.

Sedangkan Konflik merupakan suatu pertentangan yang terjadi karena perbedaan kepentingan atau tujuan politis seseorang atau kelompok. Konflik terjadi pada suatu kawasan tersebut terdiri lebih dari satu kelompok yang memiliki perbedaan ideologi, kepercayaan, etnis dan sebagainya. dengan adanya konflik yang terjadi pada saat menjelang pemilu di sebabkan karena perbedaan pilihan, yang menyebabkan permusuhan antar sesama sehingga timbul kerusuhan dengan menjelekkkan antara satu dan yang lainnya. Ustad Haris berpandangan bahwa *ekstremisme* merupakan salah satu penyebab munculnya konflik dan hal tersebut harus segera diselesaikan.

Peneliti juga menanyakan mengenai sikap tokoh agama tentang keterlibatan tokoh agama didalam pemilu 2024, Ustad Kharis menjelaskan sebagai berikut :

“setuju saja; keterlibatan dalam politik itu merupakan sebuah pilihan; kita cukup menghormati saja meskipun konsekuensi dari tokoh agama dalam pilihan-pilihan itu berdampak pada kekecewaan pada penganut atau pengikut yang tidak semapah; jadi hal itu yang menyebabkan terjadinya gesekan atau konflik”³⁶

Penjelasan dari Ustad Haris mengenai keterlibatan tokoh agama yang ikut serta dalam pemilu merupakan sebuah pilihan, beliau cukup menghormati saja agar tidak terjadi gesekan atau konflik antar sesama.

Peneliti melakukan wawancara kepada tokoh agama yang kedua yaitu Bapak Dony Poerwanto beliau adalah tokoh agama Kristen dan memangku jabatan sebagai Komisi Penelitian dan Pengembangan Jemaat Gereja Kristen Jawi Jember. Peneliti bertanya mengenai pendapat tentang

³⁶ Abdul Kharis, diwawancara oleh Penulis, Jember, 15 Februari 2024.

pemilu dan sikap mereka dalam mengatasi potensi munculnya konflik dalam menjelang pemilu 2024 di Kabupaten Jember. berikut penjelasan dari Bapak Doni Purwanto sebagai berikut :

“menurut saya pemilu merupakan pertanggung jawaban kita sebagai warga negara dan kita berhak ikut serta didalam pemilu sehingga dalam menghadapi pemilu kita harus bijak dan dewasa agar tidak timbul konflik karena masalah perbedaan pendapat sehingga pada saat ibadah di gereja saya sering mengedukasi jemaat agar tetap rukun dan damai.”³⁷

Seperti yang disampaikan oleh Pak Doni diatas bahwa pemilu merupakan suatu proses pertanggung jawaban warga negara terhadap negaranya dengan cara melakukan pemilihan pemimpin negara, pemimpin di daerah serta wakil-wakil rakyat yang akan mewakili warga negara dalam bernegara. Bernegara dalam hal ini adalah pemerintahan yang menjalankan kepentingan negara. Pak Doni juga berpendapat bahwasanya kita sebagai warga negara harus lebih bijak dan dewasa dalam menyikapi adanya perbedaan pendapat yang terjadi sehingga kita bisa saling menghormati dan menghargai meskipun kita berbeda pilihan atau ideologi, apabila hal tersebut bisa tercapai maka akan tercipta masyarakat yang rukun dan damai, hal tersebut juga disampaikan oleh pak doni pada saat khutbah di Gereja.

Peneliti juga menanyakan mengenai sikap tokoh agama tentang keterlibatan tokoh agama didalam pemilu 2024, kemudian beliau menjelaskan sebagai berikut :

³⁷ Dony Perwanto, diwawancara oleh Penulis, Jember, 17 Februari 2024.

“saya tidak setuju apabila tokoh agama membawa umatnya atau pengikutnya untuk menguntungkannya secara pribadi karena hal tersebut tidak etis dan akan memunculkan konflik diantara pengikutnya yang tidak sepaham dengannya”

Berdasarkan apa yang disampaikan diatas Pak Dony Poerwanto berpendapat bahwa urusan agama dan urusan politik sebaiknya dipisahkan, sehingga tokoh agama tidak seharusnya secara langsung terlibat dalam proses politik atau pemilu. Karena nantinya akan terjadi polarisasi diantara jemaatnya sehingga yang seharusnya tokoh agama harus bersikap netral akan menjadi tidak netral karena mencampurkan urusan pribadi dengan urusan keagamaan. Tokoh agama yang ikut serta dalam pemilu akan memanfaatkan posisinya sebagai tokoh agama untuk meraup suara dari jemaatnya dan hal tersebut sangat tidak etis. Tokoh agama harus menjadi penengah dan penasehat untuk jemaatnya bukan malah membuat jemaatnya menjadi terpecah belah dan tidak terarah.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada tokoh agama yang ketiga yaitu Bapak I Mangku Nengah Sukarya yang merupakan tokoh agama hindu dan menjabat sebagai Ketua Pinandita Kabupaten Jember sekaligus pengurus FKUB (Forum Kerukunan Umat Beragama) Kabupaten Jember. Sama halnya dengan tokoh agama yang lain peneliti juga bertanya mengenai pendapat tentang pemilu dan sikap mereka dalam mengatasi potensi munculnya konflik dalam menjelang pemilu 2024 di Kabupaten Jember, berikut penjelasan dari bapak Nengah :

“ kita sebagai umat beragama harus saling menghormati dan menghargai satu sama lain termasuk dalam menghadapi perbedaan pendapat, kita didalam agama hindu yang dikenal sebagai kaum

brahmana atau tokoh agama tidak diperkenankan berkampanye sehingga kita hanya memberi pengertian terhadap umat hindu agar tetap menghormati dan menghargai pendapat orang lain meskipun itu berbeda ”³⁸

Peneliti juga menanyakan mengenai sikap tokoh agama tentang keterlibatan tokoh agama didalam pemilu 2024, kemudia beliau menjelaskan sebagai berikut :

“saya setuju apabila tokoh agama ikut serta dalam pemilu karena itu adalah sebuah ide agar indonesia maju, akan tetapi semuanya dikembalikan terhadap masyarakat mau memilih atau tidak.”³⁹

Selaras dengan apa yang disampaikan oleh Ustad Haris diatas pak Nengah juga berpendapat bahwa seorang tokoh agama boleh saja ikut serta didalam pemilu akan tetapi harus bisa menjaga umatnya agar tidak timbul konflik. Selain itu Pak Nengah juga berpendapat bahwa “menurut kepercayaan agama hindu yang masih mempercayai adanya kelas atau kasta menyatakan bahwa seorang brahmana yang dalam hal ini adalah tokoh agama tidak diperkenankan untuk ikut serta didalam pemilu karena itu bukan termasuk tugasnya melainkan tugas dari kasta satria dalam hal ini ialah kasta atau golongan yang memang tugasnya adalah untuk mengatur dan terlibat di dalam pemerintahan”.

Dapat disimpulkan bahwa Pak Nengah berharap agar tokoh agama tidak terlibat langsung didalam pemilu melainkan hanya memberikan pengertian terhadap umatnya untuk bersikap saling hormat dan pengertian terhadap perbedaan pilihan atau pendapat dalam pemilu kedepan agar tidak timbul perpecahan diantara para umatnya. Akan tetapi

³⁸ I Mangku Nengah Sukarya, diwawancara oleh Penulis, Jember, 15 Februari 2024.

³⁹ I Mangku Nengah Sukarya, diwawancara oleh Penulis, Jember, 15 Februari 2024.

bukan berarti Pak Nengah melarang tokoh agama untuk ikut serta didalam pemilu mendatang karena hal tersebut tidak mencerminkan sikap yang demokratis dan apabila tujuannya untuk mensejahterakan umatnya maka diperbolehkan asal tetap memperhatikan etika dan moral serta tidak memanfaatkan posisinya sebagai tokoh agama untuk menguntungkan dirinya secara pribadi.

2. Komunikasi Tokoh Agama dan Membangun Semangat Moderasi.

Pada sesi wawancara yang dilakukan Peneliti juga bertanya mengenai upaya yang dilakukan para tokoh agama yang ada di Jember dalam mengatasi atau menghadapi potensi munculnya konflik pada pemilu 2024. Berikut penjelasan dari Ustad Haris :

“saya akan memberikan tausiyah kepada jamaah tentang perbedaan pendapat serta menghormati pilihan orang lain sehingga terciptanya kesatuan dan perdamaian di dalam masyarakat”⁴⁰

Peneliti juga bertanya tentang pemilu yang akan mendatang apakah akan menimbulkan konflik seperti pemilu-pemilu pada sebelumnya, berikut jawaban dari Ustad Haris :

“ menurut saya tidak akan menimbulkan konflik karena masyarakat sekarang lebih pintar dan mengerti, serta tidak adanya politik identitas yang menyebabkan timbulnya jarak yang lebar diantara masyarakat.”⁴¹

Ustad Haris menyatakan bahwa upaya yang bisa dilakukan untuk menghadapi potensi munculnya konflik pada pemilu mendatang ialah dengan memberikan tausiyah terhadap umatnya atau jamaahnya tentang bagaimana menyikapi perbedaan pilihan sehingga tercipta

⁴⁰ Abdul Kharis, diwawancara oleh Penulis, Jember, 15 Februari 2024.

⁴¹ Abdul Kharis, diwawancara oleh Penulis, Jember, 15 Februari 2024.

perdamaian dan kesatuan diantara umat atau jamaahnya. Sehingga dengan demikian Ustad Haris berharap agar umatnya bisa lebih siap untuk menghadapi pemilu yang aman dan damai.

Pada narasumber berikutnya yakni tokoh agama kristen bapak Dony Poerwanto juga memberi penjelasan mengenai upaya yang dilakukan para tokoh agama yang ada di Jember dalam mengatasi atau menghadapi potensi munculnya konflik pada pemilu 2024 :

“memberikan iber-iber atau pengumuman terhadap jemaat gereja agar menghormati perbedaan pilihan dan tidak boleh mengujarkan kebencian terhadap pihak yang berbeda pandangan dan tidak membiarkan gereja untuk menjadi tempat ajang berpolitik.”⁴²

Peneliti juga bertanya kepada tokoh agama kristen bapak Dony Poerwanto mengenai pemilu yang akan mendatang apakah akan menimbulkan konflik seperti pemilu-pemilu pada sebelumnya, berikut penjelasan dari bapak Doni Purwanto :

“pasti ada karena didalam suatu pemilihan pasti terjadi dinamika dimana yang sebelumnya jadi kawan kemudian jadi lawan begitupula sebaliknya.”⁴³

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAL HAJJACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Seperti yang disebutkan diatas upaya yang dilakukan oleh Pak Dony sebagai tokoh agama untuk mencegah timbulnya konflik dalam pemilu 2024 mendatang ialah dengan memberikan iber-iber atau pengumuman pada jemaatnya agar selalu menghormati perbedaan pilihan atau pendapat dan tidak boleh mengujarkan kebencian. Selain itu Pak Dony juga menyebutkan bahwa didalam gereja dilarang untuk melakukan kampanye baik dalam bentuk apapun seperti misalnya

⁴² Dony Perwanto, diwawancara oleh Penulis, Jember, 17 Februari 2024.

⁴³ Dony Perwanto, diwawancara oleh Penulis, Jember, 17 Februari 2024.

memberikan bantuan atau sumbangan untuk gereja yang tujuannya untuk berkampanye.

Kemudian Pak Doni juga berasumsi bahwa konflik pasti terjadi didalam suatu proses pemilu karena didalam proses tersebut terjadi dinamika yang menyebabkan banyak perubahan didalamnya dimana yang semula adalah kawan yang satu tujuan dan satu ideologis akan berubah menjadi lawan karena sudah tidak sejalan lagi pemikirannya begitu juga sebaliknya, sehingga dengan upaya yang dilakukan diatas maka Pak Doni berharap akan dapat mengurangi ataupun mencegah konflik tersebut terjadi. Karena dengan semakin sadarnya masyarakat mengenai sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan pendapat maka akan menjadikan masyarakat yang lebih dewasa dan bijak.

Bapak I Mangku Nengah Sukarya juga menyampaikan tentang upaya yang dilakukan dalam mengatasi atau menghadapi potensi munculnya konflik pada pemilu 2024 berikut penjelasan dari bapak

Mangkunengah Sukarya :

“diperlukan adanya kesadaran dari masyarakat serta berkoordinasi antara masyarakat dengan tokoh dan aparat masyarakat, harus jujur dan terbuka, adanya sistem yang jelas”⁴⁴

Peneliti juga menanyakan apakah pemilu yang akan mendatang apakah akan menimbulkan konflik seperti pemilu-pemilu pada sebelumnya, berikut penjelasan dari pak I Mangku Nengah Sukarya :

⁴⁴ I Mangku Nengah Sukarya, diwawancara oleh Penulis, Jember, 15 Februari 2024.

“konflik adalah suatu yang lumrah namun masih bisa diatasi, harapan saya pemilu sekarang tidak rame atau tidak ada terjadinya perpecahan.”⁴⁵

Pak I Mangku Negah Sukarya berpendapat bahwa salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk mencegah adanya konflik pada pemilu 2024 mendatang ialah dengan melakukan koordinasi antar tokoh masyarakat baik tokoh agama ataupun tokoh yang lain selain itu juga melakukan koordinasi dengan aparat agar terciptanya situasi yang kondusif, aman dan damai pada pemilu mendatang.

Selain itu beliau juga berpendapat bahwa timbulnya suatu konflik pada pemilu adalah suatu hal yang lumrah atau sering terjadi karena adanya perbedaan kepentingan golongan ataupun kelompok-kelompok, sehingga dengan melakukan koordinasi sebagaimana disebutkan diatas Pak I Mangku Negah berharap pemilu 2024 mendatang tidak menimbulkan perpecahan seperti halnya pemilu-pemilu sebelumnya.

3. Komunikasi Tokoh Agama dan Resolusi Konflik.

Peneliti bertanya kepada ke tiga tokoh agama tentang bagaimana komunikasi yang dilakukan untuk meredam timbulnya konflik pada pemilu 2024 mendatang. Berikut jawaban dari Ustad Haris :

“tokoh agama harus menjadi penengah dan penasehat agar tidak saling menjelekkkan terhadap pilihan masing-masing dan tokoh agama harus menunjukkan bahwa islam adalah agama yang Rahmatulil’alamin.”⁴⁶

⁴⁵ I Mangku Nengah Sukarya, diwawancara oleh Penulis, Jember, 15 Februari 2024.

⁴⁶ Abdul Kharis, diwawancara oleh Penulis, Jember, 15 Februari 2024.

Peneliti juga bertanya bagaimana cara memelihara perdamaian umat beragama dalam menyikapi perbedaan pilihan pada pemilu 2024, berikut penjelasan dari Ustad Haris :

“ kita selaku tokoh agama harus menjaga komitmen bersama, menjaga ketertiban.”⁴⁷

Pola komunikasi yang dibangun oleh Ustad Haris selaku tokoh agama ialah tokoh agama harus bisa menempatkan diri selayaknya tokoh dimana masyarakat beranggapan bahwa seorang tokoh itu adalah orang yang memiliki pengalaman dan kompetensi dalam hal ilmu agama sehingga Ustad Haris bahwa tokoh agama harus memberikan contoh, nasehat dan petuah-petuah terhadap umatnya agar tidak terjadi perpecahan karena berbeda pendapat, tidak menjelek jelekkan terhadap pilihan masing-masing sehingga bisa menjadi representasi bahwa agama islam adalah agama yang cinta damai, anti kekerasan karena agama islam adalah agama yang *Rahmatan lil alamin*.

Bapak Doni Purwanto sebagai tokoh agama kristen juga menjelaskan tentang komunikasi yang dilakukan untuk meredam timbulnya konflik pada pemilu 2024 mendatang :

“saya sebagai tokoh agama biasanya memberikan semacam iber-iber atau pengumuman yang diberikan kepada setiap jamaat kemudian memberikan khotbah atau ceramah pada saat ibadah di gereja”⁴⁸

Peneliti juga menanyakan kepada tokoh agama kristen bagaimana cara memelihara perdamaian umat beragama dalam

⁴⁷ Abdul Kharis, diwawancara oleh Penulis, Jember, 15 Februari 2024.

⁴⁸ Dony Perwanto, diwawancara oleh Penulis, Jember, 17 Februari 2024.

menyikapi perbedaan pilihan pada pemilu 2024, berikut jawaban dari bapak Doni Purwanto :

“dengan memberikan pemahaman serta penjelasan kepada jemaat saya berharap tidak terjadi konflik meskipun terjadi perbedaan pilihan”⁴⁹

Peneliti menanyakan tentang komunikasi yang dilakukan untuk meredam timbulnya konflik pada pemilu 2024 mendatang kepada tokoh agama Hindu bapak Mangkunengah Sukarya :

“kita harus saling mengikuti proses pemilu dengan baik, kemudian saling mendukung satu sama lain dengan tidak menjelek jelekkan orang yang berbeda pendapat”⁵⁰

Tokoh agama hindu bapak Mangkunengah Sukarya juga memberi jawaban tentang cara memelihara perdamaian umat beragama dalam menyikapi perbedaan pilihan pada pemilu 2024 :

“dengan menjaga silaturahmi, melakukan rapat antar tokoh agama untuk berkoordinasi terkait dinamika yang terjadi di dalam masyarakat, serta komunikasi yang baik dan santun.”⁵¹

C. PEMBAHASAN TEMUAN

Setelah melakukan pemaparan hasil penelitian tersebut diatas maka peneliti akan melakukan pembahasan terhadap hal-hal yang telah ditemukan selama proses penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian diatas peneliti dapat mengetahui mengenai komunikasi yang dibangun oleh para tokoh agama dalam

⁴⁹ Dony Perwanto, diwawancara oleh Penulis, Jember, 17 Februari 2024.

⁵⁰ I Mangku Nengah Sukarya, diwawancara oleh Penulis, Jember, 15 Februari 2024.

⁵¹ I Mangku Nengah Sukarya, diwawancara oleh Penulis, Jember, 15 Februari 2024.

menghadapi potensi munculnya konflik pada pemilu 2024 mendatang, yang akan dibahas dibawah ini.

1. Tokoh Agama dan Menghindari Konflik Kepentingan.

Sikap adalah salah satu istilah bidang psikologi yang berhubungan dengan persepsi dan tingkah laku. Istilah sikap dalam bahasa Inggris disebut *attitude*. *Attitude* adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang. Suatu kecenderungan untuk bereaksi terhadap suatu perangsang,⁵² sehingga yang menjadi indikator mengenai bagaimana seseorang itu bersikap ialah dengan sikap yang ia tunjukkan apakah dia setuju atau tidak setuju terhadap suatu hal atau dia berada di tengah-tengah yaitu tidak menunjukkan sikap yang setuju atau menolak.

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan diatas mengenai hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa para tokoh agama memiliki sikap yang berbeda dalam menghadapi munculnya konflik pada pemilu 2024 mendatang. Sikap yang ditunjukkan oleh para tokoh agama tersebut diatas sangatlah jelas mereka sepaham terkait pelaksanaan pemilu kenapa demikian karena para tokoh agama tersebut diatas menganggap bahwa pemilu adalah suatu hal yang harus dilakukan oleh warga negara sebagai bentuk tanggung jawab seorang warga negara demi kelangsungan negaranya. Komponen sikap seperti yang disebutkan pada bab sebelumnya bahwa sikap memiliki tiga komponen yaitu komponen kognitif, afektif dan

⁵² Yayat Suharyat, "Hubungan Antara Sikap, Minat Dan Perilaku Manusia", 1.

konatif yang ketiganya saling berkaitan,⁵³ apabila dikaitkan dengan sikap para tokoh agama diatas maka para tokoh agama berpikir bahwa pemilu adalah suatu hal yang positif sehingga harus dilakukan dengan rasa senang dan dilakukan secara rutin sebagaimana sesuai dengan perturan perundangan yang ada.

Para tokoh agama juga sependapat bahwa pemilu merupakan suatu proses pembelajaran bagi masyarakat agar masyarakat bisa lebih mengerti jikalau di dalam kehidupan bernegara itu menimbulkan perbedaan prinsip atau pandangan sehingga mereka harus bisa menghormati perbedaan tersebut. Selain itu didalam pemilu masyarakat juga akan belajar bagaimana hidup berdemokrasi.

Demokrasi adalah sistem pemerintahan di mana kekuasaan dipegang oleh rakyat. Prinsip utamanya adalah pemerintahan oleh rakyat, untuk rakyat, dan atas persetujuan rakyat. Demokrasi juga mencakup prinsip kebebasan berbicara, hak asasi manusia, perlindungan minoritas, serta mekanisme kontrol dan keseimbangan kekuasaan.

Berdasarkan uraian diatas kita tahu bahwasanya Kabupaten Jember merupakan daerah yang mayoritas penduduknya beragama islam sehingga budaya dan kehidupan masyarakat jember banyak dipengaruhi oleh budaya dan prinsip agama islam, didalam islam sendiri tidak mengatur secara jelas mengenai pemilu akan tetapi

⁵³ Yayat Suharyat, "Hubungan Antara Sikap, Minat Dan Perilaku Manusia", 2.

prinsip-prinsip demokrasi dan partisipasi masyarakat dalam urusan publik didukung oleh beberapa nilai Islam.

Prinsip-prinsip seperti musyawarah (konsultasi), syura (pengambilan keputusan kolektif), dan keadilan merupakan nilai-nilai yang penting dalam ajaran Islam.⁵⁴ Ada kesepakatan di kalangan cendekiawan Muslim bahwa prinsip-prinsip ini dapat digunakan sebagai dasar bagi sistem pemerintahan yang inklusif dan berorientasi pada kesejahteraan masyarakat, sehingga dengan adanya sikap yang demokratis maka diharapkan masyarakat jember bisa saling berbaur antara mayoritas dan minoritas dengan saling menghargai dan menghormati perbedaan yang terjadi.

Berbicara tentang keikutsertaan secara langsung tokoh agama dalam pemilu, para tokoh agama yang peneliti wawancarai memiliki perbedaan pendapat yaitu pertama tokoh agama boleh terlibat langsung didalam pemilu akan tetapi harus bisa menjaga dan melindungi umatnya agar tidak timbul gesekan. Kemudian yang kedua bahwa sebaiknya tokoh agama tidak terlibat langsung di dalam pemilu karena tokoh agama merupakan sosok yang harus jadi penengah dan penasehat jikalau terdapat konflik, selain itu Pak Dony yang merupakan tokoh agama kristen berpendapat bahwa urusan agama dan urusan politik tidak bisa dicampur sehingga apabila tokoh agama terlibat langsung di dalam pemilu akan menimbulkan sikap

⁵⁴ "Islam dan Demokrasi", HM. Zainuddin, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, November, 13, 2013, <https://uin-malang.ac.id/blog/post/read/131101/islam-dan-demokrasi.html> .

yang membuat umat beragama menjadi terpolarisasi sehingga menimbulkan konflik. Akan tetapi bukan tidak boleh tokoh agama terlibat langsung di dalam pemilu karena itu tidak sesuai dengan sikap demokrasi yang disebutkan diatas.

Sehingga itu semua kembali lagi kepada tugasnya bahwa tokoh agama harus bersikap netral tidak berpihak dan menjadi contoh bagi umatnya karena tokoh agama bertanggung jawab atas umatnya, sehingga dalam hal ini tokoh agama harus menerapkan sikap moderasi. Moderasi bukan hanya digunakan dalam hal kerukunan umat beragama akan tetapi juga digunakan dalam hal apapun yang terjadi perbedaan didalamnya, seperti halnya dalam pemilu pasti terjadi perbedaan pilihan. Seperti yang disebutkan diatas bahwa moderasi memiliki empat pilar yaitu komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan akomodatif terhadap kebudayaan,⁵⁵ apabila dikaitkan dengan pemilu yaitu tentang komitmen kebangsaan bahwa setiap warga negara harus mempunyai sebuah komitmen kepada negaranya dengan cara melaksanakan pemilihan legislatif dan eksekutif, yang kedua dalam hal toleransi yaitu dalam hal terjadi perbedaan pilihan kita diharuskan dapat bertoleransi terhadap orang yang tidak sepaham sehingga tidak menimbulkan konflik, yang ketiga anti kekerasan artinya didalam pelaksanaan pemilu tidak boleh menggunakan kekerasan melainkan

⁵⁵ “Halaqah UIM, Kamaluddin Paparkan 4 Pilar Moderasi”, Universitas Islam Makassar, diakses tanggal 20 Mei, 2024,
<https://uim-makassar.ac.id/2023/11/17/halaqah-uim-prof-kamaluddin-paparkan-4-pilar-moderasi/>

kelembutan hati dan pikiran yang jernih, dan yang terakhir tentang akomodatif terhadap kebudayaan artinya ialah kita harus saling menghormati setiap budaya yang ada di masyarakat agar tidak timbul perpecahan karena sikap yang saling tidak menghormati dan menjelek-jelekkan budaya atau tradisi orang lain. Tokoh agama sebagai penengah harusnya bisa mewujudkan empat pilar moderasi tersebut didalam masyarakat.

Menurut ajaran islam tokoh agama lebih sering disebut sebagai ulama yaitu orang yang ahli di bidang agama sebagaimana disebutkan didalam ayat berikut ini :

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحُكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ
 كُونُوا عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّانِيَ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا
 كُنْتُمْ تُدْرَسُونَ ﴿٧٩﴾

Artinya: “Tidak sepatutnya seseorang diberi Alkitab, hukum, dan kenabian oleh Allah, kemudian dia berkata kepada manusia, “Jadilah kamu para penyembahku, bukan (penyembah) Allah,” tetapi (hendaknya dia berkata), “Jadilah kamu para pengabdikan Allah karena kamu selalu mengajarkan kitab dan mempelajarinya!” (QS. Ali Imran 3: 79).⁵⁶

Bahwa berdasarkan keterangan ayat diatas seorang ulama adalah sandaran bagi masyarakat, hal tersebut sebagaimana disebutkan oleh Syekh Mufassirin Imam AT-Thabari yang berpendapat bahwa kata rabbani memiliki tiga makna yaitu sebagai

⁵⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran Transliterasi Per Kata dan Terjemah Per Kata* (Ciputat: Cipta Bagus Segara, 2011), 60.

orang yang berilmu, orang bijak dan bertakwa, dan orang yang menjadi sandaran bagi yang lain dalam hal ini ialah masyarakat, baik dalam hal keagamaan serta dunia.⁵⁷ Ayat Al-Quran yang lain juga menyebutkan sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ۝

Artinya :”Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ululamri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur’an) dan Rasul (sunahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan hari Akhir. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat)”. (QS. An-Nisa 4:59).⁵⁸

Berdasarkan ayat tersebut menyatakan bahwa seorang ulama harus ditaati karena ulama merupakan ahlul Qur’an dan ahlul ilmi, sehingga apa yang disampaikan oleh ulama bisa dijadikan sebagai rujukan oleh masyarakat, sehingga apabila seorang ulama terlibat langsung di dalam pemilu dikhawatirkan tidak bisa menjalankan perannya sebagai ulama sebagaimana disebutkan diatas.⁵⁹

Muncul atau tidaknya sebuah konflik pada saat pelaksanaan pemilu mendatang merupakan tugas atau tanggung jawab tokoh

⁵⁷ “ Khutbah Jumat: Peranan Ulama Menjaga Akidah Umat”, Amri Fatmi Anziz, Istiqlal, Juni, 10, 2022, [https://istiqlal.or.id/blog/detail/khutbah-jumat--peranan-ulama-menjaga-akidah-umat.html#:~:text=Rasulullah%20shallallahu%20%27alaihi%20wasallam%20telah,\(%20HR.%20Abu%20Dawud\).](https://istiqlal.or.id/blog/detail/khutbah-jumat--peranan-ulama-menjaga-akidah-umat.html#:~:text=Rasulullah%20shallallahu%20%27alaihi%20wasallam%20telah,(%20HR.%20Abu%20Dawud).)

⁵⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran Transliterasi Per Kata dan Terjemah Per Kata* (Ciputat: Cipta Bagus Segara, 2011), 87.

⁵⁹ Istiqlal “Khutbah Jumat: Peranan Ulama Menjaga Akidah Umat.”

agama sebagai pembimbing umatnya agar bisa bersatu dan menciptakan situasi yang kondusif agar pelaksanaan pemilu bisa berjalan dengan lancar. Berkaca pada pelaksanaan pemilu tahun 2019 dimana pada saat itu masyarakat terbelah dikarenakan adanya pilihan yang berbeda, pada tahun itu merupakan tahun yang sensitif dimana pada saat itu terdapat istilah politik identitas yaitu dimana setiap calon anggota legislatif maupun eksekutif menggunakan agama sebagai alat untuk kampanye dimana seperti kita tahu bahwa mayoritas penduduk Indonesia adalah pemeluk agama Islam. Sehingga untuk mendapatkan suara yang banyak, calon-calon tersebut menonjolkan keagamaannya dengan membawa atribut agamanya yaitu seperti misalnya menunjukkan statusnya sebagai tokoh agama Islam dengan memperkenalkan dirinya sebagai kiai, ustad dan lain sebagainya.

2. Komunikasi Tokoh Agama dan Membangun Semangat Moderasi.

Upaya merupakan suatu usaha atau tindakan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan atau hasil tertentu. Dalam konteks yang lebih luas, upaya dapat berarti segala bentuk usaha, langkah, atau cara yang diambil untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan, baik dalam hal individu, kelompok, organisasi, maupun dalam skala yang lebih besar seperti suatu negara atau masyarakat. Upaya juga dapat diartikan sebagai strategi, tindakan nyata, atau langkah-langkah konkret yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.

Untuk mempersempit terkait upaya maka peneliti membuat suatu indikator terkait upaya yang dilakukan oleh tokoh agama dalam menghadapi potensi munculnya konflik pada pemilu 2024 mendatang yaitu upaya yang sifatnya pencegahan, upaya yang sifatnya pemeliharaan, dan upaya yang sifatnya mengaplikasikan atau adaptasi terhadap suatu hal yang baru.

Pada ulasan sebelumnya terkait hasil wawancara terhadap tiga tokoh agama islam, kristen dan hindu, para tokoh agama tersebut memiliki upaya yang berbeda-beda disesuaikan dengan ajaran agamanya masing-masing sehingga peneliti akan mendeskripsikan masing-masing upaya yang dilakukan oleh para tokoh agama tersebut diatas.

Upaya yang pertama ialah upaya yang sifatnya mencegah yaitu tokoh agama islam yang diwakili oleh Ustad Kharis menyampaikan bahwa upayanya sebagai tokoh agama yaitu dengan memberikan tausiyah pada umatnya mengenai sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan, beliau juga menyampaikan bahwa dengan memberikan tausiyah pada saat setiap beliau diundang didalam suatu majelis, maka dapat memberikan informasi kepada umatnya tentang sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan, dari apa yang disampaikan beliau kita bisa simpulkan bahwa upaya yang dilakukan untuk mencegah munculnya konflik ialah dengan melakukan pendekatan terhadap umatnya melalui

tauisyah. Beliau berharap dengan sering memberikan tauisyah terkait sikap menghormati dan menghargai perbedaan maka umatnya akan lebih dewasa dan bijak dalam menentukan sikap nanti pada saat pemilu 2024 mendatang. Selain itu pak Dony juga melakukan upaya pencegahan dengan melarang melakukan kampanye di gereja dalam hal apapun juga termasuk memberikan bantuan dana ke gereja.

Sama halnya dengan apa yang dilakukan oleh Ustad Kharis terkait upaya-upayanya dalam mencegah adanya konflik pada pemilu 2024 mendatang tokoh agama lain yaitu Pak Dony dan Pak Nengah juga memberikan ceramah kepada umatnya terkait keindahan berbeda tapi satu, serta pentingnya saling menghormati dan menghargai setiap perbedaan mungkin caranya yang berbeda karena disesuaikan dengan cara beribadah menurut agamanya masing-masing.

Upaya yang kedua yaitu upaya yang sifatnya memelihara, beliau menyampaikan juga bahwa beliau sering datang pada majelis-majelis atau pengajian-pengajian di lingkup RT (Rukun Tetangga) sampai dengan lingkup kabupaten. Pada setiap kunjungannya beliau berdiskusi dengan masyarakat serta memberi himbauan bahwa islam adalah agama yang cinta damai dan sangat menjunjung sikap toleransi terhadap perbedaan. Dengan beliau rajin hadir ditengah-tengah masyarakat itu merupakan suatu upaya untuk memelihara hubungan dengan umatnya agar nantinya dapat hidup dengan rukun

dan damai serta menjunjung nilai-nilai islam. Ada ayat didalam Al-Quran yang menyebutkan bahwa Islam adalah agama yang *rahmatan li alamin* sebagaimana disebutkan didalam surat Al-Anbiya ayat 107 yang berbunyi :

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya : “Kami tidak mengutus engkau (Nabi Muhammad), kecuali sebagai rahmat bagi seluruh alam”. (QS. Al-Anbiya 21:107).⁶⁰

Beberapa ahli kitab menafsirkan terkait ayat tersebut bahwa Allah SWT memberikan rahmatnya kepada manusia melalui utusannya yaitu Nabi Muhammad SAW, dimana dengan hadirnya rasulullah maka terciptanya kebahagiaan, keselamatan manusia dari kesengsaraan serta kebaikan di dunia dan akhirat sehingga inilah yang dimaksud sebagai rahmat Allah SWT bagi seluruh manusia. Sehingga agama islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW harus menciptakan suasana yang damai dan rukun sebagaimana pada saat Nabi Muhammad SAW masih hidup.

Upaya yang sifatnya untuk memelihara perdamaian disampaikan oleh Pak Nengah selaku anggota FKUB yakni beliau sering melakukan rapat dan koordinasi dengan anggota FKUB yang lain agar terciptanya pemilu yang tenang dan damai. Begitu juga dengan Pak Dony beliau menyampaikan bahwa beliau sering

⁶⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran Transliterasi Per Kata dan Terjemah Per Kata* (Ciputat: Cipta Bagus Segara, 2011), 331.

melakukan diskusi dengan jemaatnya agar saling menghormati dan menghargai perbedaan pilihan atau pandangan sehingga dengan adanya hal itu beliau berharap jemaatnya dapat rukun dan damai meskipun memiliki perbedaan pandangan.

Upaya yang selanjutnya terkait upaya yang sifatnya adaptasi ialah dengan memberikan contoh dan tauladan bagi umatnya sehingga umatnya dapat meniru dan melakukan apa yang dilakukan oleh tokoh agamanya, dalam hal ini Ustad Kharis tidak menyebutkan secara lugas terkait hal ini akan tetapi peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan ustad Kharis bersikap netral dan tidak terlalu fanatik terhadap suatu golongan maka itu juga dapat dikatakan sebagai salah satu upaya yang dilakukan oleh ustad Kharis untuk memberi contoh kepada umatnya dalam menyikapi perbedaan.

Upaya pengaplikasian terkait sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan pilihan sebagaimana yang dilakukan oleh Ustad Kharis, tokoh agama lain juga melakukan hal tersebut akan tetapi menyesuaikan dengan ajaran agamanya masing-masing. Seperti halnya Pak Dony pada setiap beliau melakukan ceramah di gereja beliau tidak pernah membahas ataupun melakukan suatu hal yang sifatnya persuasif agar memilih salah satu calon sehingga semua diserahkan kepada jemaatnya dan didasarkan pada hati nuraninya masing-masing.

3. Komunikasi Tokoh Agama dan Resolusi Konflik.

Bersosialisasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan manusia sebagai makhluk sosial, artinya ialah kita hidup sebagai manusia yang secara kodratnya saling membutuhkan satu sama lain sehingga kita tidak bisa hidup sendiri-sendiri, dalam bersosialisasi manusia memerlukan yang namanya komunikasi sebagai satu-satunya cara agar manusia bisa saling berinteraksi sehingga apa yang ada dipikiranya bisa tersampaikan kepada orang lain. Akan tetapi tidak semua orang dilahirkan memiliki kemampuan komunikasi yang efektif, seperti yang disampaikan oleh Diana Ariswanti Triningtya, S.Pd., M.Si., bahwa keterampilan dalam berkomunikasi bukanlah merupakan bawaan melainkan harus dipelajari agar manusia dapat menjalin hubungannya dengan orang lain secara berkualitas.⁶¹ Sehingga manusia tidak saja memahami proses komunikasi melainkan juga mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari agar makna pesan dapat diterima oleh individu yang berkomunikasi.

Komunikasi sendiri ada dua jenis yaitu komunikasi secara verbal dan komunikasi secara non verbal, komunikasi secara verbal ialah komunikasi yang dilakukan dengan menyampaikan suatu pikiran kepada orang lain melalui tulisan atau lisan, sedangkan komunikasi yang non verbal melalui ekspresi wajah, gerakan tubuh, bahasa

⁶¹ Diana Ariswanti Triningtyas, *Komunikasi Antar Pribadi* (Magetan : CV. Ae Media Grafika 2016) 10.

tubuh, intonasi suara, kontak mata, dan elemen-elemen nonverbal lainnya, tanpa menggunakan kata-kata.

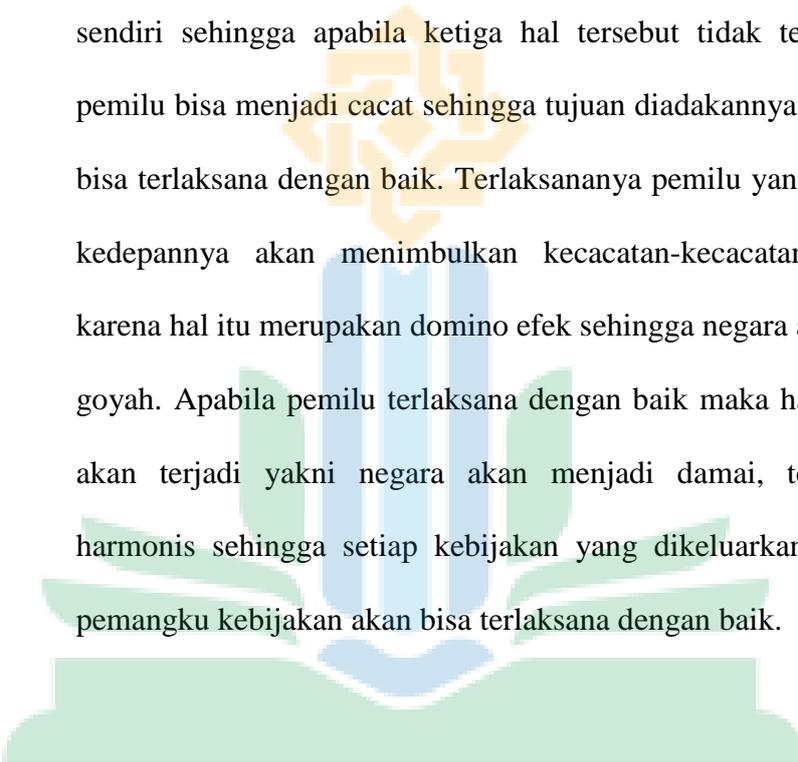
Berdasarkan pada uraian hasil wawancara diatas komunikasi yang dilakukan oleh para tokoh agama yang peneliti wawancarai menggunakan jenis komunikasi verbal. Pola yang digunakan oleh para tokoh agama cenderung sama yaitu melalui tulisan dan kata-kata, sebagai contohnya yang dilakukan oleh Ustad Haris beliau memberikan tausiyah yaitu sebuah kata-kata yang sudah terangkai berdasarkan keilmuan yang dimiliki beliau sehingga umatnya mengerti apa yang ingin disampaikan oleh beliau dari tausiyah yang diberikan, begitu pula Pak Nengah juga memberikan ceramah kepada umatnya melalui kata-kata yang telah dirangkai dan dipersiapkan untuk itu.

Pak Dony juga melakukan hal yang sama seperti yang dua tokoh agama tersebut lakukan akan tetapi pak dony juga memberikan iber-iber atau pengumuman ataupun berupa buletin kepada jemaatnya baik dalam bentuk *hard copy* (dicetak) ataupun *soft copy* dalam bentuk digital seperti misalnya di kirim melalui aplikasi pesan *Whatsapps* ataupun dalam bentuk yang lainnya.

Apabila dikaitkan dengan teori komunikasi kelompok maka semua yang dilakukan oleh para tokoh agama tersebut merupakan suatu komunikasi kelompok dimana tujuannya adalah mencapai pemilu yang adil dan jujur serta kompak sehingga hal itu perlu

dilakukan bersama sama. Selaras dengan apa yang dimaksud komunikasi kelompok yakni komunikasi yang tujuannya bersifat kelompok bukan hanya antar individu saja.⁶²

Damai, adil dan jujur merupakan motto dari pemilu itu sendiri sehingga apabila ketiga hal tersebut tidak tercapai maka pemilu bisa menjadi cacat sehingga tujuan diadakannya pemilu tidak bisa terlaksana dengan baik. Terlaksananya pemilu yang cacat maka kedepannya akan menimbulkan kecacatan-kecacatan yang lain karena hal itu merupakan domino efek sehingga negara akan menjadi goyah. Apabila pemilu terlaksana dengan baik maka hal sebaliknya akan terjadi yakni negara akan menjadi damai, tenteram dan harmonis sehingga setiap kebijakan yang dikeluarkan oleh setiap pemangku kebijakan akan bisa terlaksana dengan baik.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁶² Ririn Puspita Tutiasri, *Komunikasi dalam komunikasi kelompok,*” Jurnal Ilmiah Channel Vol 4 No. 1 (April 2016) :82, <http://journal.uad.ac.id/index.php/CHANNEL/article/view/4208/2315>.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan pemilihan umum merupakan suatu keharusan dan kewajiban bagi seluruh warga negara tidak memandang jenis kelamin, suku, ras, agama dan budaya. Tokoh agama berperan penting dalam pelaksanaan pemilu karena orang yang bertanggung jawab dan bisa memberikan arahan kepada umatnya dalam menghadapi dinamika pada proses pemilihan umum yang disebabkan oleh perbedaan pilihan. Tokoh agama harus bersikap netral yang dalam hal ini adalah bersikap moderat karena dengan menerapkan sikap yang moderat maka tokoh agama bisa menjadi penengah tatkala umatnya mengalami konflik yang disebabkan oleh adanya perbedaan pilihan, dengan penerapan sikap yang moderat maka akan menjadikan masyarakat tidak terpecah belah karena perbedaan pilihan. Akan tetapi apabila tokoh agama tidak bisa bersikap moderat maka hal itu akan berdampak pada umatnya sehingga umatnya terpecah belah.

2. Berbagai macam upaya telah dilakukan oleh para tokoh agama agar pelaksanaan pemilu bisa berjalan dengan lancar dan damai, mulai dari memberikan pencerahan kepada umatnya, kemudian memberikan tausiyah tentang indahnya perbedaan, memberikan himbauan kepada umatnya agar selalu damai meskipun berbeda. Selain itu para tokoh

agama juga melakukan koordinasi antar tokoh agama melalui forum kerukunan umat beragama yang didalamnya terdiri dari banyak tokoh agama yang ada di jember, dengan harapan bahwa nantinya umat beragama dapat saling memahami satu sama lain meskipun memiliki perbedaan pilihan dalam menentukan anggota legislatif dan eksekutif pada pemilu di tahun 2024.

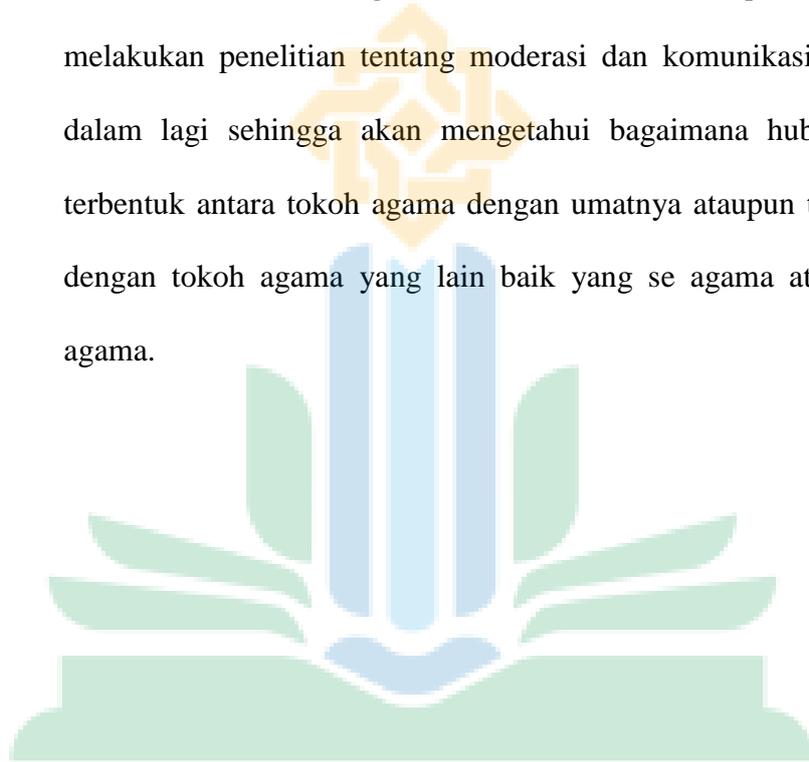
3. Pola komunikasi yang dilakukan oleh para tokoh agama baik komunikasi dengan para umatnya ataupun antar sesama tokoh agama yang sama ataupun lintas agama adalah komunikasi secara verbal, hal itu dibuktikan dengan adanya tausiyah, khotbah, ceramah dan lain sebagainya sehingga dengan cara tersebut para tokoh agama dapat menyampaikan himbuan kepada umatnya agar selalu cinta damai meskipun memiliki perbedaan pendapat dalam pelaksanaan pemilu. Akan tetapi karena komunikasi verbal dan non verbal merupakan satu kesatuan maka tokoh agama juga melakukan komunikasi secara non verbal hal itu dibuktikan dengan ekspresi, gerakan tubuh dari para tokoh agama yang diwawancarai oleh peneliti menunjukkan bahwa para tokoh agama tersebut adalah orang yang cinta damai.

B. Saran

1. Saran saya terhadap Fakultas Dakwah khususnya jurusan komunikasi dan penyiaran islam dapat menjadikan skripsi saya sebagai bahan ajar terkait dengan cara berkomunikasi antar masyarakat, tokoh agama dengan masyarakat ataupun tokoh agama dengan tokoh lintas agama

sehingga dapat selalu cinta damai meskipun terdapat perbedaan pilihan.

2. Saran peneliti bagi peneliti selanjutnya khususnya mahasiswa Universitas Islam Negeri KH Achmad Shiddiq Jember dalam melakukan penelitian tentang moderasi dan komunikasi harus lebih dalam lagi sehingga akan mengetahui bagaimana hubungan yang terbentuk antara tokoh agama dengan umatnya ataupun tokoh agama dengan tokoh agama yang lain baik yang se agama ataupun lintas agama.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Masykuri. “*Moderasi Beragama Untuk Indonesia Yang damai : Perpektif Islam*”. Jakarta: Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah.
- Akhmadi, Agus,” Moderasi Beragama dalam Keragaman Indonesia”, *Jurnal Diklat Keagamaan* Vol 13, No. 2 (Pebruari-Maret 2019).
- Bakti, Nasution, Hasan, Muhammad Jailani, dan Siti Ismahani, “*Konflik dan Gerakan Moderasi Beragama di Indonesia.*” Laporan Penelitian Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Hardianti. “Peran Tokoh Agama dalam Penanaman Sikap Moderasi Beragama ada Generasi Milenial di Borong Kapala Kabupaten Bantaeng”. Skripsi, Universitas Negeri Islam (UIN) Alauddin , 2021.
- Heryanto, Gun Gun. *Media Komunikasi Politik*. Yogyakarta:IRCiSoD, 2018.
- Laoli, Jasamantrin, Delipiter Lase, Suka’aro Waruwu, “Analisis Hubungan Sikap Pribadi dan Harmonissasi Kerja Pada Kantor Kecamatan Gunungsitoli Alo’oa Kota Gunungsitoli”, *Jurnal Ilmiah Simantek ISSN.2550-0414*, Vol. 6 No. 4 (November 2022), <https://simantek.sciencemakarioz.org>.
- Maulana, Herdiyan, dan Gumgum Gumelar, *Psikologi komunikasi dan Persuasi edisi 2*. Jakarta: In Media, 2020.
- Morissan, .*Riset Kualitatif*. Jakarta:Prenadamedia Grup, 2019.
- Muhammad, Arnie, *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Ngalimun, *Komunikasi Interpersonal*. Palangkaraya: Pustaka Pelajar,2018.
- Ruliana. Poppy dan Puji Lestari. *Teori Komunikasi*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2019.
- Sutrisno, Edy, “*Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan*”, *Jurnal Bimas Islam* Vol 12, No. 2 (Desember 2017).
- Triningtyas, Diana Ariswanti, *Komunikasi Antar Pribadi*. Magetan : Cv. Ae Media Grafika, 2016.
- Tutiasri, Ririn Puspita, “Komunikasi dalam komunikasi kelompok,” *Jurnal Ilmiah Channel* Vol 4 No. 1 (April

2016):82. <http://journal.uad.ac.id/index.php>.

WEBSITE

123 dok , “ Kondisi Sosial Budaya Gambaran Umum Sanggar Singo Budoyo,” diakses pada 20 Maret, 2024, <https://123dok.com/article/kondisi-sosial-budaya-gambaran-umum-sanggar-singo-budoyo.dzx95rdz>.

Anziz, Amri Fatmi , “ Khutbah Jumat: Peranan Ulama Menjaga Akidah Umat”, Istiqlal, Juni, 10, 2022, <https://istiqlal.or.id/blog/detail/khutbah-jumat--peranan-ulama-menjaga-akidah-umat.html>.

Husen Mulachela, “ Komunikasi adalah : Definisi, Unsur, dan Tujuannya”, *Kata Data*, Januari 12, 2022, <https://katadata.co.id/safrezi/berita/61de8d9d4a987/komunikasi-adalah-definisi-unsur-dan-tujuannya>.

Kamaluddin . “Halaqah UIM, Kamaluddin Paparkan 4 Pilar Moderasi”, *Universitas Islam Makassar*, 20 Mei, 2024. <https://uim-makassar.ac.id/2023/11/17/halaqah-uim-prof-kamaluddin-paparkan-4-pilar-moderasi/>

Wikipedia, “Kabupaten Jember,” diakses pada 20 Maret, 2024, https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hisien Khofiah Farawansa
 NIM : D20191025
 Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
 Fakultas : Dakwah
 Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah iyang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikmeudian hari ternyata hasil penelitian ini terdapat unsur penjiplakan da nada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya unsur paksaan dari siapapun.

Jember, 30 Mei 2024

Yang menyatakan,

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R



Hisien Khofiah Farawansa

NIM. D20191025

MATRIKS USULAN PENELITIAN

JUDUL : KOMUNIKASI MODERASI ANTAR TOKOH AGAMA DALAM MENGHADAPI POTENSI MUNCULNYA KONFLIK KEAGAMAAN MENJELANG PEMILU 2024 DI KALANGAN MASYARAKAT JEMBER

NAMA/NIM : Hisien Khofiah Farawansa/D20191025

MASALAH PENELITIAN	PERTANYAAN PENELITIAN	VARIABEL	INDIKATOR
<p>Dalam pemilu 2024 di Indonesia, sangat penting untuk mempertimbangkan peran para pemimpin agama dan potensi pengaruh mereka terhadap hasil politik. Pendapat pemimpin agama dapat memengaruhi pola pemungutan suara pegikut mereka secara signifikan. pemimpin agama harus fokus untuk memberikan bimbingan kepada pengikut mereka tentang bagaimana mereka dapat terlibat dalam proses politik dengan cara yang sejalan dengan keyakinan mereka. Pemimpin agama harus hati-hati mempertimbangkan sikap mereka</p>	<p>1. Bagaimana para tokoh agama menyikapi potensi munculnya konflik keagamaan menjelang pemilu 2024 di kalangan masyarakat Jember?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sikap 	<ul style="list-style-type: none"> • Ikut serta/mendukung • Tidak ikut serta /tidak setuju • menentang • Berada di tengah/netral
	<p>2. Apa upaya yang dilakukan para tokoh agama dengan potensi munculnya konflik keagamaan menjelang</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Upaya 	<ul style="list-style-type: none"> • Pencegahan • Pemeliharaan

<p>terhadap isu-isu ini dan mengkomunikasikannya kepada pengikut mereka dengan cara yang saling menghormati dan inklusif. Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi para pemimpin agama selama pemilu adalah bagaimana mempertahankan rasa keseimbangan sekaligus mempromosikan keyakinan mereka.</p> <p>Moderasi memungkinkan pemimpin agama mempertahankan rasa keseimbangan dan menghindari untuk mengasingkan mereka yang memiliki pandangan berbeda. Para pemimpin agama juga dapat menekankan pentingnya menahan diri dari ujaran kebencian dan mendorong saling pengertian di antara kelompok yang berbeda.</p>	<p>pemilu 2024 di kalangan masyarakat Jember?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Adaptasi
	<p>3. Bagaimana antar tokoh agama membangun komunikasi untuk meredam potensi konflik keagamaan menjelang pemilu 2024 di kalangan masyarakat Jember?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Verbal
	<ul style="list-style-type: none"> • Komunikasi antar tokoh agama 	<ul style="list-style-type: none"> • Non Verbal

DOKUMENTASI

Sesi Wawancara dengan Ustadz Abdul Kharis selaku Ketua Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Jember



Sesi Wawancara dengan Bapak I Mangku Nengah Sukarya selaku Anggota FKUB (Forum Kerukunan Umat Beragama)



Sesi Wawancara dengan Bapak Dony Poerwanto selaku Komisi Penelitian dan Pengembangan Jemaat Gereja Kristen Jawi Jember



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENULIS



Nama : Hisien Khofiah Farawansa
NIM : D20191025
Tempat Tgl. Lahir : Bondowoso, 02 Januari 2001
Alamat : Perum Tegalbesar Permai 1 Blok O/14, Tegal Besar,
Jember
E-mail : farawansa21@gmail.com
Fakultas : Dakwah
Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam
Semester : X

Riwayat Pendidikan :

- 1) SDN 03 Karangrejo Jember 2007-2013
- 2) MTsN 1 Jember 2013-2016
- 3) SMA NURIS Jember 2016-2019
- 4) UIN KHAS Jember 2019-sekarang